Media Islam

النجاح

An-Najah

Menegakkan Kalimat Allah

Menuju Izzul Islam

I'DAD LIL JIHAD
TAK SEBATAS KEKUATAN SENJATA

ANTARA JIHAD, SHOLAT DAN MENCARI ILMU

Edisi 20 (TH.2)
(Rabiul Akhir 1428 H) April 2007

Harga : Rp. 4000,- Jawa Rp : 4.500,- Luar Jawa

Iftitah

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji hanya milik Allah Ta'ala yang telah menjadikan kita hamba-hambaNya yang beriman. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad ﷺ.

Pembaca yang budiman, runtuhnya khilafah al Islamiyah adalah bencana terbesar bagi umat Islam. Tidak ada bencana yang lebih besar dibandingkan dari hilangnya pemersatu umat Islam di seluruh dunia. Dari situlah muncul berbagai organisasi Islam dan pergerakan-pergarakan Islam dalam rangka mewujudkan kembali tegaknya al khilafah al Islamiyah di bumi.

Akan tetapi kita saksikan banyak anggota-anggota gerakan Islam yang tidak sadar tujuannya. Sehingga mereka disibukkan memperhatikan dan menangani program-program kecil dan lupa terhadap program besarnya. Bahkan yang lebih jelek lagi adalah mencari kejelekan-kejelekan gerakan lain dan menutup mata terhadap kelebihannya. Tema inilah yang akan kami kupas pada edisi dua puluh ini.

Pada rubrik syubhat kami juga menampilkan tentang cakupan I'dad, yang tidak hanya kekuatan fisik saja. Tak kalah menariknya berita tentang Somaliapun kami tampilkan pada rubrik fokus, silahkan nikmati lembar demi lembar dari majalah ini.

Pembaca yang budiman, terakhir kalinya kami mengajak pembaca untuk bersama-sama berdo'a pada Allah Ta'ala agar negeri kita ini dijadikan Allah negeri yang jauh dari bencana karena menerapkan syari'at Islam. Tidak ada solusi terhadap seluruh musibah kecuali dengan syari'at Islam. Dan tidak ada bencana yang muncul kecuali karena kedurhakaan manusia kepada penciptanya. WAllahu a'lam.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Redaksi

DITERBITKAN OLEH: Forum Studi Islam (FSI) An-Najah Surakarta **PEMIMPIN UMUM:** Abdullah Khoir **PEMIMPIN REDAKSI:** Amru **TEAM REDAKSI:** Abu Syifa, Abu Muhammad Zaidan **KONTRIBUTOR:** Mufidz, Ibrahim, Yono **EDITOR:** Abu Silah **KEUANGAN:** Roy Abdullah **SIRKULASI & PEMASARAN:** Dhita S.P **SETTING & LAYOUT:** ALF desain (0271) 722677 **ALAMAT KANTOR:** Gedung Ummat Islam, Jl. Kartopuran 241A Solo 57152, Telp. (0271) 7095433 **E-mail : Redaksi :** redaktur_annajah@yahoo.com **Pemasaran** : marketing_annajah@yahoo.co **REKENING:** ***BSM Cab. Solo*** No. Rek. 012 702 1051 a.n. Muhammad Nur Kholish; ***BCA Cab, Solo*** No. Rek. 015 212 4889, a.n. Dhita Slamet Priyanto; ***BNI Cab, Solo*** No. Rek. 0111852972, a.n. Dhita Slamet Priyanto

M . E . N . U

Media Islam **An-Najah** النجاح

Menegakkan Kalimat Allah

Edisi 20

Risalah Pembaca

An-Najah, Terima Kasih ..!

Untuk An-Najah,

Sebelumnya saya kenalkan, saya pembaca setia An Najah.

Dulu saya sangat bangga dengan Amerika. Saya bangga dengan negara-negara Eropa. Negara-negara maju yang mampu membuat setiap orang terpana. Negara yang mampu membangkitkan semangat, merajut harapan, meretas masa depan.

Namun, sekarang saya merasa malu bicara Amerika. Saya malu mengapa Amerika menjadi penjajah. Menjajah di berbagai belahan dunia. Ia ada di Afghanistan, Irak, Palestina, Somalia dan lainnya. Amerika seperti diktator dunia yang mencoba membangun dunia dengan moncong senjata.

Saya lebih malu di era modern penjajahan itu masih ada. Amerika itu penjajah. Pendukung Amerika pun penjajah. Bukan hanya merampas ekonomi, politik dan negara. Namun juga merampas harga diri, kehormatan. Merampas kemerdekaan, hak hidup dan kehidupan. Ya, mereka penjajah, dan saya malu mengapa penjajah di dukung!!.

Saya sebenarnya ingin bertanya kepada orang Amerika, Tidakkah engkau malu, negara Anda penjajah?. Begitu pula kepada orang-orang Inggris, Perancis, Australia dan negara-negara yang mendukung Amerika, tidakkah kalian malu menjadi warga negara penjajah??

Berapa ratus ribu orang meninggal? Ibu kehilangan anaknya. Istri kehilangan suaminya. Adik kehilangan kakaknya. Anak-anak menjadi yatim. Perempuan-perempuan menjadi janda. Air mata telah kering, tak lagi mampu menangis.

Betapa banyak orang-orang yang cacat. Kaki tinggal satu. Tangan pun tak utuh lagi. Mata buta. Hari-hari dipenuhi dengan kesedihan, ketakutan dan kehilangan harapan. Hari-hari dipenuhi dengan bayang-bayang kelam, kehidupan yang suram dan masa depan yang tak ada harapan.

Betapa banyak perempuan-perempuan keguguran janinnya. Mereka berlarian saat deru meriam menggelegar. Di saat pekatnya malam. Anak-anakpun menjerit dan menangis, namun justru peluru-peluru itu menghentikan tangisnya. Inikah penghormatan akan nilai kemanusiaan?

Mereka tak pernah tidur dengan tenang. Bayang-bayang kematian senantiasa menghantui. Tak pernah ada ketentraman. Tak pernah ada kedamaian. Masihkah esok??? Pertanyaan yang senantiasa bergelayut di benak mereka. Atau justru ini malam terakhir??? Kematian bagaikan antrian yang tak ada putusnya, susul menyusul. Nyawapun tak bernilai

An-Najah, terima kasih kepadamu. Kau mengajarkan akan arti kehidupan yang fana ini. Kau telah membangkitkan semangat, harga diri dan kehormatanku. Kau menyadarkan aku akan arti sebuah pengorbanan. Menyadarkan arti kehidupan yang penuh kemuliaan. Atau kematian yang penuh dengan kebahagiaan abadi. Terima kasih An-Najah.

Hamba Allah

Kediri

I'DAAD AL-QUWWAH

Meraih Kemenangan Secara Bertahap

I'dad merupakan tahapan proses menuju jihad. Yakni dengan mempersiapkan segala kemampuan baik fisik maupun logistik perang. Tujuannya untuk meraih kemenangan di medan jihad, dan menggentarkan musuh serta orang-orang munafiq. Allah ta'ala berfirman,

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang [yang dengan persiapan itu] kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya [dirugikan]. **[Al-Anfaal : 60]**

Allah menjelaskan melalui lisan nabi-Nya, yang dimaksud ayat di atas adalah mempersiapkan fisik, berupa persenjataan dan logistik perang. Dhohir ayat ini tidak bisa ditafsirkan lain kecuali yang dimaksud. Imam Muslim meriwayatkan dari 'Uqbah bin Amir, bahwa Nabi ﷺ setelah membaca ayat di atas, beliau bersabda,

أَلاَ إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمْيُ

"Ingatlah bahwasannya kekuatan itu adalah melempar [memanah]". Beliau mengucapkannya tiga kali.

Perintah dalam ayat tersebut bersifat umum dengan menggunakan *isim nakirah* 'quwwah'. Artinya apa saja yang merupakan bagian-bagian dari kekuatan yang dapat digunakan untuk peperangan yang bersifat luas dan dapat menggentarkan musuh-musuh Allah, semuanya masuk dalam cakupan ini. Sedang penjelasan yang diberikan oleh

Rasulullah bahwa yang dimaksud adalah melempar [memanah] hal itu bersifat khusus, mengarah secara spesifik kepada persiapan tempur.

Perintah ini bersifat mutlak, tidak terikat oleh waktu maupun tempat, tidak terikat kondisi lemah maupun kuat, dalam keadaan menang atau sedang kalah. Darimana dapat disimpulkan seperti itu? Allah telah mensifati orang-orang kafir dengan firman-Nya :

...وَلْيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ وَدَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً...

...dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekali pukul... [An-Nisaa' :102]

Latar Belakang Situasi dan Keadaan Kaum Muslimin

Perintah *i'dad al-quwwah* hadir kepada Nabi dan kaum muslimin tatkala prasyarat untuk meng-implementasi-kan perintah itu telah siap. Syari'at ini tidak hadir di ruang kosong hanya untuk wawasan dan *tsaqofah* tanpa tujuan untuk dilaksanakan. Bukan seperti itu tabi'at *dien* ini.

Sebelum turun perintah ini, shoff perjuangan kaum muslimin telah terbentuk, setelah hijrah ke Madinah. Tabi'at dasar kaum muslimin -sebagaimana manusia pada umumnya di saat itu- telah terbentuk sebagai *abnaa' al-harb* [generasi yang siap untuk berperang] karena tuntutan lingkungannya untuk dapat mempertahankan hidup. Tidak hanya itu, perjalanan panjang da'wah Rasulullah, kesabaran beliau dan para shahabat menghadapi tekanan berkepanjangan selama di Makkah, hingga hijrahnya beliau dan para shahabat dan penerimaan kaum Anshor, menjadi prakondisi bagi dilaksanakannya perintah i'dad menyongsong pertarungan ke depan dengan simbol kemusyrikan Quraisy Makkah yang pasti akan menyerang dan berusaha menghancurkan eksistensi mereka.

Setelah kekalahannya, ummat Islam mengalami *de-militerisasi*, ilmu pertahanan, penguasaan persenjataan, dan ketrampilan fisik militer merupakan monopoli tentara. Para pemimpin Islam tidak mendidik ummatnya untuk mengerti dan memahami masalah ini dengan benar. Ketika ummat telah mengalami demiliterisasi, sementara tentara yang memonopoli ilmu perang, penguasaan senjata dan terlatih secara phisik tidak dididik dan diamanati untuk mengawal pelaksanaan syari'at Allah, melindungi ummat Islam dari serangan dan kedhaliman musuh, padahal mereka telah dilucuti persenjataannya. Ummat yang awam menyangka bahwa perlindungan dirinya, keselamatan nyawa dan hartanya di tangan tentara. Untuk sebuah insiden penjambretan di jalan raya pun, solusinya mesti lapor kepada aparat. Tak ada lagi porsi pertahanan diri sendiri.

Pada kondisi kekinian ummat Islam, *i'daad al-quwwah* secara spesifik dalam bentuk melengkapi diri dengan ketrampilan teknis kemiliteran, jika beban ini diletakkan dalam kerangka pribadi sangat sulit terbentuk, sekalipun pelakunya memiliki *'azzam* yang sangat kuat. Jika hal itu diletakkan dalam kerangka *jama'iy*, yakni organisasi-organisasi ummat Islam yang mengambil peran itu, maka tindakan itu akan dianggap sebagai organisasi poros kejahatan yang dengan segera akan masuk daftar hitam organisasi terorist versi AS, rekening dibekukan, para anggotanya dikenai pencekalan ke luar negeri dan tindakan-tindakan lain seperti yang dialami oleh para pendahulunya. Padahal perintah ini jelas perintah Allah, melaksanakannya

adalah amal sholih dan merupakan bentuk *taqorrub* kepada Allah. Jika kita tidak berhenti melakukan pencarian dan konsekuen dengan temuan-temuan kita secara jujur, kita akan mendapati betapa banyak perkara-perkara yang merupakan 'amal sholih menurut Allah, tetapi dianggap kriminal oleh manusia, terutama oleh orang-orang kafir dan para pengikutnya.

Kewajiban *Tadrib Askari*

Sebagaimana ayat di atas dan hadits yang menjelaskan maksud dari ayat tersebut, maka *tadrib askari* menjadi kewajiban bagi kaum muslimin, dan me-realisasikannya merupakan bentuk 'ibadah kepada Allah dan sarana untuk *taqorrub* kepada-Nya. Kewajiban ini dikuatkan oleh beberapa alasan:

Pertama, karena jihad menjadi wajib dalam beberapa kondisi: *pertama*, bila dua pasukan lawan bertemu dalam medan pertempuran, maka dilarang mundur. *Kedua*, bila musuh menyerang sebuah negeri, maka diwajibkan penduduk wilayah tersebut berjihad menghalau musuh. *Ketiga*, bila seseorang telah ditunjuk oleh imam kaum muslimin untuk berjihad, maka tidak ada pilihan kecuali berangkat jihad.

Kedua, Karena I'dad merupakan bukti keimanan, bila tidak melakukan atau menolak maka dikhawatirkan termasuk dalam golongan munafiqin. Allah berfirman:

وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لَأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً وَلَكِنْ كَرِهَ اللهُ انْبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا مَعَ الْقَاعِدِينَ

Dan jika mereka bermaksud untuk keluar berjihad, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan kepada mereka: "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu." [At Taubah : 46-47].

Juga dikuatkan oleh hadits Nabi ﷺ, *"Barangsiapa yang mati dalam keadaan belum pernah berperang [di jalan Allah] dan tidak pernah terdetik hatinya untuk berperang, maka ia mati dalam cabang kemunafikan"*. [HR. Muslim]

Ketiga, Adanya ancaman bagi mereka yang tidak memelihara setelah mempunyai keterampilan melempar [menembak, memanah]. Walau tidak sampai haram, tapi hukumnya makruh bila tanpa ada alasan tertentu. Nabi ﷺ bersabda,

مَن عَلِمَ الرَّمْيَ ثُمَّ تَرَكَهُ فَلَيْسَ مِنَّا أَوْ قَدْ عَصَى

Barangsiapa yang menguasai keterampilan melempar[memanah, menembak], lalu ia tinggalkan, maka bukan termasuk dari golonganku, atau ia telah bermaksiat. [HR. Muslim]

Menghadirkan kesadaran bahwa setiap 'amal yang kita kerjakan merupakan bagian dari *i'dad* merupakan upaya agar terhindar dari salah satu sifat kemunafikan. Sekecil apapun yang dibelanjakan seorang hamba dalam rangka i'dad akan mendapatkan nilai di sisi Allah, tidak akan dikurangi. Bahkan sekedar olah raga fisik secara teratur, jika diniatkan untuk itu, akan ada nilainya.

Sarana Menuju Kemenangan

Kemenangan kaum muslimin dari musuhnya sangat erat kaitannya dengan dua syarat: Syarat umum dan syarat khusus. Syarat umum adalah adanya *I'dad ruuhiy*, yaitu bertambahnya keimanan seorang hamba zhahir maupun batin, bertambahnya ilmu dan 'amal sehingga benar-benar menjadi hamba-Nya yang layak memperoleh pertolongan Allah.

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ

Dan kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman. [Ar-Ruum:47]

Adapun syarat khusus adalah *I'dad maddiy* untuk melaksanakan jihad *fie sabilillah*, baik persiapan senjata, persiapan logistik perang, pendanaan dengan mendorong ummat untuk ber-infaq di jalan Allah. Termasuk di dalamnya *tadrib askary* dengan berbagai macam bentuknya.

Yang demikian, karena dunia adalah tempat ujian, dan segalanya terjadi dengan sebab musabbab. Allah menguji orang-orang mukmin dengan kerasnya permusuhan orang-orang kafir untuk melihat kebenaran imannya: apakah ia akan berjihad melawan orang-orang kafir dengan banyak melakukan *I'dad*, atau tidak melakukannya? Kemudian Allah berfirman :

ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَانتَصَرَ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لِيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ

Demikianlah, apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebagian kamu dengan sebagian yang lain. [Muhammad : 4]

Menyatukan Langkah

Dan termasuk dari *I'dad maddiy*, adalah menyatukan barisan kaum muslimin untuk menghadapi musuh-musuh mereka.

وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا

Dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. [Al-Anfal : 46]

Allah menjadikan perpecahan di antara kaum muslimin sebagai sebab kekalahan, bahkan sebab utama, karena Allah memberikan kemenangan setelah mereka memberikan kesetiaannya antara satu dengan yang lainya.

وَمَنْ يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَالِبُونَ

Dan barangsiapa menjadikan Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut [agama] Allah itulah yang pasti menang. [Al-Maidah : 51]

Realitanya, barisan kaum muslimin terdiri dari banyak kelompok, yang satu dengan yang lainya boleh jadi berbeda-beda dalam menjalankan prioritas 'amal yang mereka kerjakan. Faktor lain, karena tuntutan umat hari ini sudah sangat komplek dan beraneka ragam, yang semuanya itu harus dipenuhi dan mesti ada sebagian kaum muslimin yang memenuhi tuntutan tersebut. Karena itulah muncul beragam kelompok dengan beragam fokus perhatian.

Ada kelompok kaum muslimin yang memiliki pengalaman banyak dalam penyebaran akidah yang benar, mereka giat memberantas bid'ah dan khurafat yang menyebar di kalangan kaum muslimin. Ada yang dikaruniai kemampuan mengentaskan 'ahli maksiat' kembali ke jalan kebenaran, ada yang *concern* dalam dunia politik, ada yang kecenderungannya mengajak berjihad untuk membebaskan tanah-tanah kaum muslimin, mengembalikan kemuliaan mereka dan memperjuangkan syari'at Allah di muka bumi, ada yang dikaruniai banyak harta, ada juga yang ke-istimewa-annya melahirkan kader untuk mensuplai kebutuhan kader-kader perjuangan pelanjut misi.

Semua kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing kelompok sangat dibutuhkan dalam kancah peperangan melawan makar dan tipu daya orang-orang kafir. Maka hendaknya setiap kelompok tegak dan istiqomah dalam melanggengkan kelebihan 'amalan yang telah Allah berikan dan menyumbangkannya untuk satu tujuan, satu derap langkah menegekkan *dien* Allah di muka bumi, memberantas kekufuran dan kedhaliman serta mengembalikan peribadatan hanya untuk Allah semata. *Wa Allahu A'lam Bi ash-Shawaab.* **[Abu Zaidan]**

Menuju Izzul Islam

Kondisi ummat Islam dewasa ini, tidak dapat dipisahkan dari rentetan peristiwa sejak Khilafah Islamiyah 'Utsmaniyah mulai melemah hingga pada akhirnya runtuh. Selain itu umat Islam disibukkan dengan urusan-urusan dunia, sehingga umat Islam lupa bahwa musuh senantiasa membuat makar untuk menghancurkannya. Rasulullah ﷺ:

إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِينَةِ وَرَضِيتُمْ بِالزَّرْعِ وَاتَّبَعْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ سَلَّطَهُ اللهُ عَلَيْكُمْ ذُلاًّ لاَ يَنْزِعُهُ مِنْكُمْ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ

Jika kalian sudah berdagang dengan sistem riba, puas dengan pertanian, mengikuti ekor-ekor sapi [beternak] dan meninggalkan jihad, niscaya Allah akan menguasakan kehinaan pada kalian yang tidak diangkat kehinaan tersebut sampai kalian kembali kepada dien kalian. [Imam Ahmad, Abu Dawud, al-Baihaqy].

Konspirasi musuh-musuh Islam telah menggurita, tersistem, berbagi peran, kadang nampak tidak saling mengenal atau bahkan ada peran-peran kontradiktif, tetapi satu fokus, *likuidasi* Islam dan ummat Islam.

Selama berabad-abad mereka menjajah negeri-negeri Islam, yang mengakibatkan kerugian materi, keruntuhan mental, dekadensi moral dan mewariskan kebodohan.

Gerakan komunis Internasional sekalipun secara organisasi sudah bangkrut, tetapi sebagai ideologi materialis yang anti Islam tetap eksis, Zionis dengan program *eretz Israel* [Israel Raya] dan Salibis dengan Kristenisasi Internasionalnya serta para thoghut dan pendukung-pendukungnya adalah kekuatan-kekuatan yang tidak rela melihat Islam eksis dimuka bumi. Mereka benar-benar ingin mencabut Islam sampai akar-akarnya. Allah ﷻ berfirman :

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللهُ مُتِمُّ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut [ucapan-ucapan] mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci.[As-Shoff : 8]

Gerakan komunis tak hanya membunuh, menghancurkan dan merampas kekayaan bumi Islam, bahkan mereka menghapus beberapa negeri Islam dari peta dunia. Kita tidak akan mendapati lagi nama Turkistan di peta, yang ada nama Sinkiang. Negeri Islam Bukhoro mungkin juga sudah tidak ada lagi di buku atlas terbaru. Ambisi mereka untuk meng-komunis-kan dunia; mereka berprinsip *'tidak mengapa mengorbankan dua pertiga penduduk dunia dalam rangka mengkomuniskan sepertiga sisanya'*. Indonesia hampir menjadi korban revolusi komunis. Invasi mereka ke Afghanistan juga

menjadi salah satu bukti makar mereka.

Bagi *Zionis dan Salibis,* Khilafah adalah lambang persatuan dan kesatuan serta kekuatan ummat Islam yang selalu menjadi ancaman. Hapusnya khilafah Islamiyah bagi mereka adalah *harga mati*, tidak dapat ditawar. Mereka bahu-membahu dan bersekongkol untuk meraih tujuan itu, seluruh potensi dan kekuatan yang mereka miliki mereka kerahkan sampai mereka berhasil. Makar mereka berhasil dengan dihapuskan Khilafah Islamiyah Utsmaniyah oleh Mustofa Kamal Ataturk *la'natullah 'alaihi* pada tanggal 3 Maret 1924 dan Turki mereka ganti dengan pemerintahan sekuler di bawah todongan senjata.

Hari ini, Amerika berkampanye ke seluruh dunia mencari dukungan untuk perang melawan terorisme. Semua negara diberi tawaran 'bersama kami atau bersama teroris'. Jika tawaran tersebut diterima, negara itu akan dijadikan teman, dan jika menolak maka dikucilkan dan dicap sebagai poros kejahatan. Semua ini adalah cara yang ditempuh musuh-musuh Islam dalam menghalangi setiap usaha untuk bangkitnya kembali khilafah Islamiyah.

Bangkitnya Kesadaran Ummat Islam

Setelah sekian lama ummat Islam dalam keadaan 'tidur', lengah dan terlenakan dari tanggung jawab menegakkan *dien,* perlahan tetapi pasti ummat mulai menemukan kembali kesadaran itu. Banyak faktor yang ikut menumbuhkan kesadaran itu, Ada faktor *intrinsik* yakni faktor dari dalam diri ummat Islam sendiri, ada pula faktor *ektrinsik* yang berasal dari luar ummat Islam.

Telah menjadi *sunnatullaah* bahwa dari dalam tubuh ummat Islam sendiri Allah menjamin akan terus adanya *mujaddid* yang memperbaharui dan mengembalikan kesadaran dan tanggung jawab ummat terhadap *dien*-nya. Sedang faktor dari luar, kadang-kadang justru disebabkan karena musuh-musuh Islam itu yang tidak merasa cukup dengan menguasai dan mengeruk sumber-sumber alam dan kekayaan ummat Islam. Mereka ingin lebih dari itu. Mereka tidak ridlo, bahkan ketika mereka telah berhasil memaksa ummat Islam itu memeluk agama mereka. Bahkan ketika Islam tinggal identitas kosong pun mereka tetap belum puas. Sikap ini yang menjadi alasan mereka melakukan pembunuhan, *etnic cleansing* di banyak tempat sehingga ummat Islam benar-benar secara populasi terus merosot cepat, tanpa ada penambahan, dan menjadi minoritas di negerinya sendiri. Tindakan seperti itu justru menjadi momentum kesadaran dan bangkitnya semangat ummat Islam.

Melembaganya Kesadaran Ummat Islam Dalam Institusi-Institusi Islam

Ummat Islam mulai mendirikan berbagai lembaga untuk mewadahi kesadaran dan pergerakan untuk mewujudkan kesadaran itu dalam alam kenyataan. Semuanya dengan tujuan satu, mengembalikan *'Izzul Islam wa al-muslimin* [mengembalikan kemuliaan Islam dan ummat Islam] dengan tegaknya kembali khilafah Al-Islamiyah. Maka berdirilah berbagai, baik dalam bentuk kelembagaan resmi formal ataupun dalam bentuk organisasi tak resmi dalam berbagai skala ; lokal, nasional maupun internasional.

Di tingkat nasioanl diantaranya Muhammadiyah, Nahdhotul 'Ulama' [NU], Persis, Al-Washliyah, Al-Irsyad, dll. Lembaga-lembaga tersebut semua berusaha mengembalikan 'Izzah Islam sesuai dengan persepsi mereka, mengambil peran pada orbit-masing-masing sesuai dengan kelebihan yang Allah berikan.

Sebagian lagi membentuk lembaga-lembaga tidak resmi, tetapi memiliki kelengkapan struktur seperti sebuah organisasi formal, bahkan bisa jadi lebih lengkap semisal Ikhwan al-Muslimin, Hizbu at-Tahrir, Jama'ah Tabligh dan lain-lain. Secara umum *hadaf* [tujuan] mereka lebih spesifik dan ter-arah dibanding lembaga-lembaga resmi sebelumnya, yakni mereka ingin mengembalikan eksistensi Khilafah Islamiyah di muka bumi.

Ikhwan al-Muslimin, jama'ah ini didirikan pada bulan Dzulhijjah 1347 H / 1928 M di kota Isma'iliyah [Mesir] oleh Hasan Al-Banna. Jama'ah ini memiliki bertujuan untuk membina/membentuk pribadi muslim, keluarga muslim, masyarakat muslim, pemerintahan Islam dan dunia Islam dengan *Islamisasi*. Hizbut Tahrir, Jama'ah ini lebih terfokus pada *politik praktis*. Didirikan oleh Taqiyyuddin an-Nabhaniy di Yordania pada 19 oktober 1378 H / 1959 M. Sasaran dan

tujuan organisasi ini adalah ; memulai cara hidup yang Islamiy, memikul amanat dakwah dan membangun masyarakat diatas asas yang baru dengan mengikuti Undang-Undang HT yang memuat 182 pasal.

Jama'ah Tabligh, Jama'ah ini didirikan di negeri India di kota Sahar Nufur oleh Syaikh Muhammad Ilyas bin Syaikh Muhammad Isma'il. Jama'ah ini sangat giat berdakwah dengan satu istilah yang cukup dikenal, yakni *Jaulah / khuruj* [keluar, mengadakan perjalanan] untuk berdakwah di jalan Allah. Perjalanan dakwah tersebut berupaya membimbing dan menunjukkan ummat kepada kewajiban *fardiy* seperti shalat, shoum, akhlaq karimah dan lain-lain, *tanpa masuk ke dalam kancah politik praktis*.

Salafiy, tujuan gerakan ini adalah mengembalikan ummat kepada kehidupan para salaf dan berusaha untuk menegakkan kembali Khilafah Islamiyah dengan cara *at-tashfiyyah wa at-Tarbiyah*. MMI [Majlis Mujahidin Indonesia] didirikan dengan membawa agenda penerapan syari'at Islam di Indonesia Sedangkan tujuan umumnya adalah tegaknya kembali Khilafah al-Islamiyah.

Common Enemy

Seluruh gerakan tersebut, memiliki konsentrasi yang berbeda-beda. Akan tetapi semua sama, mengembalikan Khilafah Islamiyah. Rumah Islam sedang terbakar, semua mengambil peran menyiramkan air untuk memadamkan api, tanpa melihat dan memperdulikan ember yang dipakai merek apa, dari air sumur, air selokan atau air comberan.

Memang, peran-peran tersebut tidak diambil berdasarkan pembagian tugas yang disepakati bersama antara organisasi-organisasi yang ada itu. Sehingga, manakala diadakan rasionalisasi tanggung jawab atau dengan kata lain jika pengambilan peran-peran tersebut dijumlahkan, hasilnya belum menghasilkan keutuhan Islam dalam seluruh sisinya. Begitu pula, pada tingkat lebih lanjut dalam ayunan langkah gerakan, tidak dapat dipungkiri, ada perbedaan-perbedaan ; kadang-kadang masalah *furu'* , tetapi kadang juga masalah *ushul,* kadang-kadang perbedaan kuantitatif cakupan masalah yang menjadi lahan garap, kadang-kadang juga masalah kualitatif tingkat perkembangan dan pengalaman gerakan dll.

Hal ini juga terkait dengan apa yang dilakukan musuh-musuh Islam yang memiliki dinamika berbeda di berbagai negeri Islam. Di satu tempat mereka melalukan proses de-islamisasi melalui pendidikan dan penetrasi budaya massa, pada tempat yang lain mereka menyebarkan para penginjil yang telah dipersiapkan dan dilatih sangat terampil menggunakan bahasa daerah setempat dan menguasai betul adat-istiadatnya, di tempat lain mereka melakukan serangan fisik dengan membunuh dan membuat ngeri ummat Islam sehingga mereka *eksodus* meninggalkan kampung halamannya untuk kemudian mereka kuasai kemudian mereka klaim dominasi statistik untuk mendapatkan *image* sebagai wilayah dengan mayoritas jumlah mereka, di tempat lain mereka melakukan *etnic cleansing* untuk memastikan dominasi dan penguasaan wilayah sehingga terpenuhi target mereka *one nation one faith* [satu daerah dengan satu agama, Nashrani].

Variasi tindakan permusuhan yang dilakukan orang-orang kafir tersebut sebagai sebuah aksi, menumbuhkan reaksi yang berlainan dari kelompok-kelompok ummat Islam dalam berbagai organisasi tersebut. Hal itu dikarenakan tingkat kesadaran itu sendiri bervariasi, dan persepsi mereka atas jalan keluar yang mesti ditempuh untuk mengembalikan 'izz al-Islam wa al-muslimin juga ber-variasi. **Me-manage kesadaran umum yang bertingkat-tingkat tersebut untuk menjadi sebuah gerakan konstruktif yang satu dengan lainnya saling mendukung, saling menguatkan dan menjaganya dari dimanfaatkan lawan untuk menjadi *predator* atas sesama gerakan Islam adalah merupakan tantangan gerakan ummat Islam masa kini dan masa depan.**

Tetapi yakinlah, banyak kejadian telah membuktikan bahwa ummat Islam dapat melakukan itu, sekalipun belum seluruh waktu secara permanen. Pengalaman tatkala terjadi pembantaian ummat Islam di Ambon, Maluku Utara, Poso dll menunjukkan hal itu. Seluruh organisasi dan gerakan Islam mengambil peran yang sinergis dan saling menguatkan sekalipun pada kondisi biasa tingkat kesadaran mereka amat variatif. Pengalaman pembantaian yang mereka rasakan bersama telah menyatukan dan menjadikan mereka mengambil bagian untuk mempertahankan kehormatan Islam dan ummat Islam. Kita yakin, sekalipun mungkin mereka merubah pola dan *modus operandi* gerakan ke depan, tetapi perbenturan itu pada akhirnya adalah sebuah keniscayaan. *Nubuwah* Rasulullah ﷺ tak mungkin salah. **[Amru]**

Jika [Memang] Berniat JIHAD, Tentu Mereka I'DAD

Allah *Ta'aala* berfirman :

وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً وَلَكِنْ كَرِهَ اللهُ انْبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا مَعَ الْقَاعِدِينَ . لَوْ خَرَجُوا فِيكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلاَّ خَبَالاً وَلأَوْضَعُوا خِلالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمَّاعُونَ لَهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan kepada mereka: Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu. Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka bergegas-gegas maju ke muka di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan kekacauan di antaramu; sedang di antara kamu ada yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim.

[At Taubah : 46-47]

Disebutkan di dalam [*Zaad al-Masiir : 3/184*] bahwa sebab turun ayat ini, suatu ketika Nabi ﷺ pergi bersama para shahabat dan tinggal bersama pasukan di sebuah gunung *Al-Wada'*. Demikian dengan Abdullah bin Ubay bin Salul, ia bersama pasukannya tinggal di tempat lebih bawah dari Nabi ﷺ. Ketika Nabi dan pasukannya berangkat, Abdullah bin Ubay bin Salul [tokoh munafiqin] itu dan pasukannya tertinggal bersama orang-orang munafiqin yang lain. Kemudian turunlah ayat ini.

Tafsir Ayat

Perhatikanlah firman Allah berikut, "وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لأَعَدُّوا لَهُ عُدَّةً" - *Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu* - Yaitu bila mereka jujur dengan apa yang mereka niatkan dan mereka katakan kepada kaum muslimin bahwa mereka menginginkan jihad bersamamu [Wahai Nabi], tapi realitanya, mereka tidak mempersiapkan apa-apa yang diperlukan untuk itu. Maka berarti, ketika mereka tidak mempersiapkan apa-apa yang dibutuhkan untuk jihad, sedangkan kaum muslimin [yang shiddiq] sibuk mempersiapkan diri mereka untuk jihad, berarti mereka sama sekali tidak menginginkan untuk keluar berjihad bersama Nabi ﷺ. [*Fath al-Qadir : 3/462*]

Dan yang dimaksud " عُدَّةً "-persiapan-di sini bisa dua arti: **niat**, sebagaimana

pendapat 'AbdulLaah bin 'Abbas, atau **persenjataan**, **kendaraan** dan semua yang dibutuhkan untuk berperang. [*Zaad al-Masiir : 3/184*]

Kemudian Allah firmankan, "

وَلَكِنْ كَرِهَ اللَّهُ انْبِعَاثَهُمْ فَثَبَّطَهُمْ وَقِيلَ اقْعُدُوا مَعَ الْقَاعِدِينَ "

- tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan kepada mereka: "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu" - Yaitu Allah tidak menyukai keberangkatan mereka bersama Nabi ﷺ untuk berjihad. Maka tinggallah bersama orang-orang sakit, orang lemah yang tidak punya perbekalan, para wanita dan anak-anak. Dan Allah melemahkan keinginan mereka untuk keluar bersama Nabi ﷺ dan shahabatnya, karena Allah Maha Tahu akan kenifakannya dan makarnya terhadap Islam dan kaum muslimin. Andaikata mereka keluar bersama Nabi, maka tidak akan mendatangkan kecuali kerusakan. Disebutkan, bahwa termasuk mereka yang idzin kepada Nabi ﷺ tidak berjihad adalah Abdullah bin Ubay bin Salul dan Al-Jad bin Al-Qais. [*Ath-Thabari : 14/276*]

Mengenai firman Allah *"Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu"*. Ada yang mengatakan, adalah ajakan setan yang dibisikkannya. Ada yang mengatakan, adalah perkataan antar sesama mereka. Ada yang mengatakan, adalah perkataan Nabi ﷺ karena murka pada mereka. Dan ada juga yang mengatakan, adalah bentuk penghinaan Allah yang ditimpakan pada hati mereka. Maka tinggallah bersama orang-orang yang tinggal, baik dengan orang-orang yang punya udzur atau tidak. [*Fathul Qadir : 3/462*]

Dan dalam ayat berikutnya Allah berfirman, *"Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambahkan kepada kamu selain dari kerusakan belaka"*. Yaitu karena mereka adalah orang-orang yang pengecut dan hina.

Kemudian dengan firman-Nya, "وَلَأَوْضَعُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ" *- dan tentu mereka bergegas-gegas maju ke depan di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan kekacauan di antaramu* - Yang dimaksud *Al-Fitnah* di sini ada dua arti: pertama **kekafiran** sebagaimana pendapat Adh-Dhihaq, Muqatil dan Ibnu Qutaibah, dan kedua adalah **memecah belah persatuan** dengan menyebarkan fitnah adu domba di antara kaum muslimin.

Juga firman-Nya, "وَفِيكُمْ سَمَّاعُونَ لَهُمْ" - *sedang di antara kamu ada yang amat suka mendengarkan perkataan mereka* – Menurut Qatadah dan Ibnu Ishaq, diantara mereka ada para **pengikutnya yang setia**, yang selalu menghiasi semua perkataan dan ucapan mereka sehingga bisa menimbulkan kerusakan di kalangan kaum muslimin. Dan menurut Mujahid dan Zaid bin Aslam, yaitu di antara mereka ada yang menjadi **mata-mata** dengan memberitakan apa yang sudah didengarnya dari kaum muslimin. [*Ibnu Katsir : 4/1597*]

Bisa Terjadi Fitnah

Meninggalkan *i'dad* dan tidak bergegas untuk menghalau musuh dengan menyiapkan kekuatan dan persenjataan bisa menimbulkan bahaya dan rasa lemah dalam hati kaum muslimin. Padahal Allah *Ta'aala* melarang kaum muslimin agar tidak merasa lemah dan hina di hadapan musuh. Allah berfirman :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَــــــوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah [pula] kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi [derajatnya], jika kamu orang-orang yang beriman. [Ali Imran : 39]

Demikian juga, meninggalkan kewajiban ini bisa menimbulkan fitnah dan

kerusakan di muka bumi. Allah berfirman :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu [hai para muslimin] tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar. **[Al-Anfal : 03]**

Fitnah akan terjadi, karena orang-orang kafir yang satu dengan yang lainnya sebagai pelindung dan bekerja sama dalam memerangi kaum muslimin dan berusaha mendeklarasikan hukum-hukum kafir. Maka fitnah dan kerusakan mana yang lebih besar dari pada hal ini? Allah *Ta'aala* berfirman :

وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ

Seandainya Allah tidak menolak [keganasan] sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. **[Al-Baqarah : 251]**

Karenanya, kaum muslimin dilarang mengambil orang-orang kafir sebagai kawan dan pelindung, sebaliknya diperintahkan agar menjadikan orang-orang yang beriman sebagai kawan dan penolong, yang siap membantu atau dibantu sebagaimana persaudaraan antara kaum Muhajirin dan Anshar, lalu bersatu dalam rangka menguatkan barisan sehingga bersama menghadang makar musuh-musuh Allah. Allah *Ta'aala* berfirman :

Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka [adalah] menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh [mengerjakan] yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [At-Taubah : 71].

I'dad memang merupakan bukti kesungguhan dan keimanan. Namun perlu diwaspadai bahwa syaithan, yakni iblis dan *qabilah*-nya tidak akan membiarkan seorang hamba di jalan Allah ....

Shabar dan Kuatkan Lagi Keshabaran

I'dad seperti telah dikatakan di atas merupakan bukti kesungguhan memenuhi panggilan jihad untuk meninggikan kalimat Allah. Selain itu, jika melakukannya ikhlash mencari keridloan Allah, maka hal itu merupakan *wasilah* taqorrub kepada Allah dan bukti nyata keimanan. Dengan itu, berarti seorang hamba telah memperbaiki posisinya di hadapan Allah, sekaligus memperbaiki posisinya di hadapan musuh-musuhnya.

Hanya saja, masih diperlukan lagi tindakan lebih lanjut untuk menjaga prestasi tersebut. I'dad memang merupakan bukti kesungguhan dan keimanan. Namun perlu diwaspadai bahwa syaithan, yakni iblis dan *qabilah*-nya tidak akan membiarkan seorang hamba di jalan Allah mencari keridloan-Nya, melainkan mereka berusaha dengan sepenuh mujahadah untuk membelokkan dan mengeluarkannya dari jalan Allah dengan cara apapun, baik dengan perlahan-lahan melalaikannya, *tafrith* atau berlebih-lebihan, *ifrath* sehingga keluar dari kadar yang telah ditetapkan-Nya. Dengan cara yang manapun, yang penting seorang hamba keluar dari jalan Allah. Karena itu ber-shabar di jalan Allah dan terus meningkatkan keshabaran merupakan kalimat kunci untuk menjaga prestasi kebaikan. *Wa Allahu A'lam bi Ash-Shawab.*[Abu Zaidan].

Hukum Mendatangkan Pengasuh Non Muslimah untuk Anak-anak

Pertanyaan:

Ada beberapa keluarga yang mendatangkan pengasuh *non muslimah* untuk anak-anak. Bagaimana hukumnya?

Jawaban:

Termasuk aneh jika dikatakan ada pengasuh yang *non muslimah*, karena *non muslimah* tidak ada kebaikannya dan tidak pula dalam mengasuh, bahkan membahayakan pertumbuhan karena ia bisa jadi orang bodoh atau orang yang dengki. Jika ia bodoh, maka akan berbicara dengan ucapan-ucapan *kufur* dan *syirik*, tetapi ia tidak tahu akibatnya. Jika ia dengki, maka lebih buruk dan lebih berbahaya. Kami sarankan kepada saudara-saudara kami kaum muslimin, hendaknya mereka tidak mendatangkan *non muslim*, apalagi untuk mengasuh generasi yang masih anak-anak. Adapun dalilnya, bahwa setiap yang menyebabkan kerusakan hukumnya terlarang. Nabi ﷺ telah memberikan perumpamaan bergaul dengan orang jahat itu seperti bergaul dengan *pande besi*. Beliau ﷺ bersabda,

إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ أَوْ تَجِدَ رِيْحًا خَبِيْثَةً

(رواه البخارى)

Bisa jadi akan menghanguskan pakaianmu, atau [setidaknya] kamu akan terkena bau tidak sedap [karena asapnya].

Pengasuh yang tinggal bersama anak siang dan malam, berarti sebagai teman bergaulnya, dan ia teman yang buruk jika *non muslim*. [Fatwa Syaikh Ibnu Utsaimin]

Bepergian ke Negara Kafir

Pertanyaan:

Apa hukum bepergian ke negara kafir? Dan apa hukum bepergian untuk wisata?

Jawaban:

Tidak boleh bepergian ke negara kafir kecuali dengan tiga syarat:

Syarat pertama: memiliki ilmu yang dapat membantah keraguan.

Syarat kedua: memiliki pondasi agama kuat yang bisa melindunginya dari dorongan syahwat.

Syarat ketiga: membutuhkan kepergian tersebut.

Jika syarat-syarat ini tidak terpenuhi, maka ia tidak boleh bepergian ke negara kafir karena bisa menimbulkan fitnah atau dikhawatirkan akan terkena fitnah di samping hal ini merupakan penyia-nyiaan harta, karena pada perjalanan semacam ini biasanya seseorang mengeluarkan banyak uang, di samping hal ini malah menyuburkan perekonomian kaum kuffar. Tapi jika ia memang memerlukannya, misalnya untuk berobat atau menuntut ilmu yang tidak tersedia di negaranya, sementara ia pun telah memiliki ilmu dan agama yang kuat sebagaimana kriteria yang kami sebutkan maka tidak apa-apa.

Adapun bepergian untuk tujuan wisata ke negara-negara kafir, itu tidak perlu, karena ia masih bisa pergi ke negara-negara Islam yang memelihara penduduknya dengan symbol-simbol Islam. Negara kita ini, *alhamdulillah*, kini telah menjadi negara wisata di beberapa wilayahnya. Dengan begitu ia bisa bepergian ke sana dan menghabiskan masa liburnya di sana.

[*Al-Majmu Ats-Tsamin*, juz 1, hal. 49 – 50, Syaikh Ibnu Utsaimin].

Mengucapkan Selamat Kepada Kaum Kuffar

Pertanyaan:

Apa boleh saya pergi ke seorang *pastur* untuk mengucapkan selamat datang dan selamat jalan kepadanya?

Jawaban:

Tidak boleh pergi ke seorang kafir saat kedatangannya untuk mengucapkan selamat datang dan mengucapkan salam kepadanya, karena telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

لاَ تَبْدَأُوْا الْيَهُوْدَ وَلاَ النَّصَارَى بِالسَّلاَمِ فَإِذَا لَقِيْتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيْقٍ فَاضْطَرُّوْهُ إِلَى أَضْيَقِهِ

Janganlah kalian memulai kaum Yahudi dan jangan pula kaum Nashrani dengan ucapan salam. Jika kalian menjumpai salah seorang mereka di suatu jalan, himpitlah ia ke pinggir [Muslim dalam *As-Salam* 2167]

Adapaun perginya Nabi *Shalallahu 'alaihi wa salam* kepada seorang Yahudi yang sedang sakit, karena si Yahudi itu pernah membantu Nabi ﷺ saat masih kanak-kanak, ketika ia sakit Nabi ﷺ menjenguknya untuk menawarkan Islam kepadanya, dan ketika beliau menawarkan, ia memeluk Islam. Apakah orang yang mengunjungi seorang *pastur* untuk mengucapkan selamat datang dan menyanjung kredibilitasnya? Tentunya ini tidak setara, dan tidak bias dianalogikan dengan itu kecuali oleh orang yang bodoh atau pengikut hawa nafsu. [Fatawa Syaikh Ibnu Utsaimin, juz 3, hal. 47].

Mengirimkan Mushaf Al-Qur'an via Pos ke Negara-Negara Kafir

Pertanyaan:

Saya seorang petugas ekspedisi musiman. Di negeri ini ada orang-orang asing dan juga lainnya yang datang ke kantor dengan membawa amplop [paket] yang di dalamnya terdapat *mushaf* ukuran sedang, mereka hendak mengirimkannya ke negara-negara non Arab, terutama negara-negara kafir. Apakah boleh mengirimkan al-Qur'an al-Karim ke negara-negara tersebut, sementara disebutkan dalam Shahih al-Bukhari, riwayat dari Ibnu 'Umar radhiyallahu 'anhu bahwa Rasulullah ﷺ melarang bepergian dengan membawa Al Qur'an ke negeri musuh.

Jawaban:

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah semata. Shalawat dan salam semoga dicurahkan kepada Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya. *Wa ba'du*.

Jika pengirim mushaf itu seorang muslim, maka tidak apa-apa dikirimkan, baik itu ke Negara Arab ataupun lainnya, baik Negara tujuannya itu berpenduduk muslim ataupun non muslim sebab pada dasarnya, sebagaimana disebutkan, tidak disentuh oleh tangan orang-orang kafir, karena mushaf itu tidak dikirimkan kepada mereka sehingga tidak dikhawatirkan. Kecuali jika yang ditujunya seorang muslim yang berada di negeri perang, atau tidak terjaminnya mushaf dari perampasan orang-orang kafir dari tangan si penerima atau petugas pengiriman, maka mushaf itu tidak boleh dikirimkan kepadanya, hal ini sebagai pelaksanaan hadits yang disebutkan dalam pertanyaan.

Hanya Allah-lah yang kuasa memberi petunjuk, shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

***Fatawa, Al-Lajnah Ad-Daimah*, Fatwa no. 3497.**

Sumber: Fatwa-fatwa Terkini, Daar al-Haq.

Perpecahan Ummat

Munculnya berbagai organisasi dan pergerakan Islam saat ini pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu mengembalikan kemuliaan Islam dan ummatnya. Akan tetapi munculnya gerakan dan organisasi Islam tersebut tidaklah lepas dari perbedaan. Bisa jadi perbedaan yang bersifat pokok [Usul] ataupun perbedaan yang bersifat cabang [furu'].

Perpecahan yang paling banyak hari ini ada di dalam instisusi dakwah dibanding perpecahan antar pemikiran. Perpecahan ini kadang di mulai dari hal remeh sehingga menjadi hal yang serius. Yang pada akhirnya antar instisusi [gerakan dakwah] tidak saling tegur-sapa, sampai ketingkat salampun tidak dijawab. Sebagaimana contoh yang ditulis oleh Syaikh Salim Al-Hilali dalam kitabnya Al-Jama'ah Al-Islamiyyah bahwa Salafi dibagi menjadi dua "Salafi Idaroh" [manajemen administrasi] dan "Salafi Syaikh" begitu pula Ikhwan al-Muslimin pada akhirnya terpaksa melahirkan Jama'ah Islamiyyah mesir yang konon tidak setuju dengan kebijaksanaan [ikhwan] dalam berparlementer dan banyak yang lainnya.

Sejarah munculnya

Bid'ah dalam 'Aqidah dengan adanya *Al-Firaq Al-Islamiyyah* yang jumlahnya tujuh puluh dua bahkan lebih, tidak begitu saja muncul dalam waktu yang bersamaan. Namun muncul dalam rentang waktu yang panjang dan di tempat yang saling berjauhan. Masing-masing muncul karena suatu sebab tertentu.

Di masa Rasulullah ﷺ dan *al-Khulafaa' ar-Raasyidiin*, kaum muslimin masih bersatu. Mereka satu 'aqidah dan satu jama'ah. Jika ada perselisihan di antara mereka dalam suatu permasalahan, maka akan segera dapat dipecahkan karena mereka langsung mengembalikan masalah tersebut kepada Al Qur'an dan Sunnah.

Periode ini adalah masa yang bersih dan selamat dari bid'ah, masa keemasan bagi persatuan ummat Islam dalam aqidah yang satu yang tidak ada perselisihan dan perpecahan. Hal ini disebabkan karena orang-orang yang hidup pada zaman ini yakni para Shahabat رضي الله عنهم senantiasa dibimbing oleh wahyu yang diturunkan kepada Nabi ﷺ, sehingga setiap ada permasalahan mereka bisa langsung bertanya kepada Beliau ﷺ.

Pengarang buku *Miftah as-Sa'adah* berkata, "Sesungguhnya para shahabat *radliyalLaahu 'anhum*, mereka hidup pada zaman Nabi ﷺ dalam Aqidah yang satu. Karena mereka mendapati masa-masa turunnya wahyu. Mereka dimuliakan karena persahabatannya dengan Rasul ﷺ , dan dihi-langkan keraguan serta syak wasangka dari dada mereka (Miftah Darus Sa'adah I/162). Ibnu al-Qayyim berkata, "Para shahabat telah berbeda pendapat dalam banyak permasalahan hukum -dan mereka adalah para pemuka-pemuka kaum Mukminin dan ummat yang paling sempurna imannya- akan tetapi segala puji bagi Allah, mereka tidak berselisih dalam satu per-soalan, yakni Asma', Sifat, dan perbuatan Allah (I'lamul Muwaqi'in I/49).

Fitnah dan firqah di antara kaum muslimin baru muncul di akhir kekhalifahan 'Utsman bin 'Affan رضي الله عنه, yaitu ketika ada sekelompok orang yang menuduh beliau bertindak *nepotis* dengan mengangkat para gubernur dari kalangan kerabatnya.

Tuduhan tersebut akhirnya berlanjut pada pembunuhan beliau di tangan kaum dhalimin. Dari sinilah berawal peristiwa berdarah antar kaum muslimin.

Ketika kekhalifahan dijabat oleh Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه sebagai pengganti 'Utsman,

sebagian kaum muslimin menuntut segera dilakukan *qishash* terhadap para pembunuh 'Utsman. Namun Ali bin Abi Thalib ؓ belum dapat dengan segera memenuhi permintaan itu. Beliau sendiri sangat sadar betapa pentingnya segera melaksanakan hukum tersebut baik dari pertimbangan *syari'at* maupun kemashlahatan ummat. Tetapi beliau dirundung banyak persoalan yang membelit sehingga kesulitan untuk segera melaksanakan hukum tersebut. Kesulitan yang tidak seluruh shahabat memahaminya. Para pembunuh Khalifah 'Utsman telah menyusup di tengah-tengah barisan Ali bin Abi Thalib dan memberikan bai'at kepada beliau. Sebagian dari shahabat senior menunda bai'at-nya kepada beliau hingga dilaksanakan dahulu *qishash* atas pembunuhan 'Utsman, padahal legitimasi sebagai khalifah -dengan bai'at itu- justru sangat diperlukan untuk melaksanakan amanat penegakan hukum yang dituntut. Di sisi lain, para pengacau yang terlibat pembunuhan Khalifah 'Utsman itu terus membuat kekacauan dan keonaran untuk menyibukkan khalifah sehingga mereka selamat dari tuntutan hukum yang mengancam.

Akhirnya terjadilah pertumpahan darah antara pendukung Ali bin Abi Thalib ؓ dengan para pendukung 'Aisyah yang dibantu oleh Zubair bin Awwam dan Thalhah bin UbaidilLaah ؓ dalam Perang Jamal.

Kemudian terjadilah pertumpahan darah antara pasukan Ali bin Abi Thalib ؓ dengan Muawwiyah ؓ yang terkenal dengan Perang Shiffin. Dan berakhir dengan adanya *tahkim* di antara kedua belah pihak.

Setelah terjadinya *tahkim* muncullah firqah Khawarij yang menghukumi kufur kepada kedua belah fihak karena kedua belah pihak telah melakukan *tahkiim ar-rijal* [berhukum dengan hukum manusia]. Kebencian mereka terhadap Ali bin Abi Thalib ؓ sangat dalam karena mereka menganggap beliau sudah kufur. Pengkafiran yang berlanjut kepada tindakan bolehnya menumpahkan darah kepada yang menurut anggapan mereka telah tervonis kufur. Namun mereka juga membenci Mu'awiyah karena telah melawan khalifah yang shah.

Firqah Syi'ah muncul sebagai proses aksi-reaksi atas sikap kaum khawarij. Mereka mengkultuskan Ali bin Abi Thalib ؓ dan Ahli Bait. Setelah itu muncullah kelompok-kelompok yang lainnya seperti murji'ah, mu'tazilah, jabariyah dll.

Iftiroq al-Ummah, Sunnah Rabbaniyah

Allah ﷻ berfirman :

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ . إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Jika Rabb-mu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia ummat yang satu, tetapi mereka selalu berselisih pendapat, kecuali orang yang diberi rahmat oleh Rabb-mu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Dan kalimat Rabb-mu [keputusan-Nya] telah ditetapkan; sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia [yang durhaka] seluruhnya".[Hud: 118-119].

Imam As-Syatibi mengatakan, *"Allah mengabarkan bahwa selamanya mereka akan berselisih pendapat, karena memang Allah menciptakan mereka untuk hal ini".* Demikian juga pendapat *mufassir* yang lain. [dalam Al-I'tishom II/670]

Dari Hasan beliau berkata, *"Adapun Ahli Rahmah, maka mereka tidak akan berikhtilaf [berselisih] dengan ikhtilaf yang membahayakan".* [Al I'tisham II/684]

Rasulullah ﷺ bersabda dalam hadistnya :

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: افْتَرَقَتْ الْيَهُوْدُ عَلَى اِحْدَى وَ سَبْعِيْنَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَ سَبْعُوْنَ فِي النَّارِ وَافْتَرَقَتْ النَّصَارَى عَلَى اثْنَيْنِ وَ سَبْعِيْنَ فِرْقَةً فَاحْدَى وَ سَبْعُوْنَ فِي النَّارِ وَ وَاحِدَةٌ فِي

الْجَنَّةِ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَ سَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَ ثِنْتَانِ وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ, قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ مَنْ هُمْ؟ قَالَ الجَمَاعَةُ

Dari Auf bin Malik, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, 'Kaum Yahudi telah terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, satu di surga dan tujuh puluh di neraka. Kaum Nasrani telah terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, tujuh puluh satu di neraka dan satu di surga. Dan demi jiwa Muhammad yang ada di Tangan-Nya ummatku benar-benar akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, satu di surga dan tujuh puluh dua di neraka. Ditanyakan: 'Wahai Rasulullah, siapakah mereka?' Beliau bersabda: Al Jamaah." [HR. Ibnu Majah, *Kitab Al-Fitan*, no. 3982]

Dalam mengomentari hadits *iftiraq al-ummah* ini Al-'Alqami menjelaskan, *"Syaikh kami berkata bahwa Imam Abu Manshur Abdul Qahir bin Thahir At Tamimiy menyusun sebuah kitab yang berisi penjelasan tentang hadits ini. Di dalam buku tersebut beliau menerangkan: "... Para Ulama berpendapat bahwa yang dimaksudkan Rasulullah tentang kelompok sesat tersebut, bukanlah kelompok-kelompok yang saling berselisih dalam urusan Fiqih yang erat kaitannya dengan hukum halal haram. Namun yang dimaksudkan Rasulullah adalah mereka yang menyelisihi prinsip ahlu al-haq dalam urusan 'Aqidah, penentuan mana yang baik dan mana yang buruk, tentang syarat-syarat nubuwwah dan risalah, perwalian terhadap para sahabat, serta hal-hal yang hampir serupa dengan pembahasan di atas. Sebab orang yang berselisih dalam urusan ini seringkali terbawa kepada sikap saling mengkafirkan. Berbeda dengan persoalan pertama, di mana ketika mereka berbeda pendapat dalam persoalan tersebut tidak sampai terbawa kepada sikap saling takfir [mengkafirkan] dan tafsiq [memfasikkan]. Oleh karenanya, maksud hadits Iftiraq al-ummah ini dikembalikan kepada pengertian ini"* ['Aunul Ma'bud: XII/ 241]

Batas Perbedaan Ikhtilaf dan Iftiroq

Perbedaan-perbedaan antar organisasi da'wah dan gerakan-gerakan Islam, jika masih dalam tataran fiqih dan hal-hal ijtihadi lainnya, maka hal itu tidak termasuk iftiroq. Berarti perbedaan itu masih dalam batas kebolehan yang ditoleransi. Tetapi jika perbedaan itu berkenaan dengan masalah-masalah 'aqidah yang menjadi pokok keimanan, maka hal itu termasuk iftiroq. Dikhawatirkan hal itu dapat mengeluarkan dari wilayah keimanan. Namun dalam banyak kasus, hal itu lebih disebabkan karena tingkat perkembangan pemahaman yang belum sampai, daripada kesengajaan untuk salah. Pada keadaan ini, hajat untuk komunikasi antar gerakan Islam demi melaksanakan salah satu sendi pokok syari'at, yakni saling menasehati dengan cara yang baik dan amar ma'ruf nahi munkar menjadi penting, agar ada jaminan untuk kembali kejalan yang lurus.

Sumber pokok perpecahan ummat disimpulkan oleh Muhammad bin Abdul Ghafar asy-Syarif ada tiga, *Al-Jahlu* [kebodohan], *Itba'ul-Hawa* [mengikuti hawa nafsu] dan *taqlid 'amiy* [taqlid buta]. [*Al-Furqoh bayna Al-Muslimiin, Asbaabuhaa wa 'Ilaajuhaa*]. Maka kunci keselamatan terletak pada jaminan kesediaan untuk mengikuti Al-Qur'an dan as-Sunnah sesuai pemahanaman para *salaf* agar selamat dari perpecahan.

Kita diperintahkan untuk mengikuti *al-Firqoh an-Najiyah*, karena kelompok itulah yang tetap berada di atas rel kebenaran di sela-sela munculnya gerakan-gerakan dengan pemahaman yang menyimpang dari para *salaf*.

Kita memohon kepada Allah yang Maha Agung agar menjadikan kita termasuk dari mereka dan tidak menyesatkan kita setelah mendapatkan petunjuk dari-Nya. Semoga Allah selalu menunjuki kita di jalan yang diridhai-Nya. Amiiin. [Amru].

Antara JIHAD, SHOLAT dan MENCARI ILMU
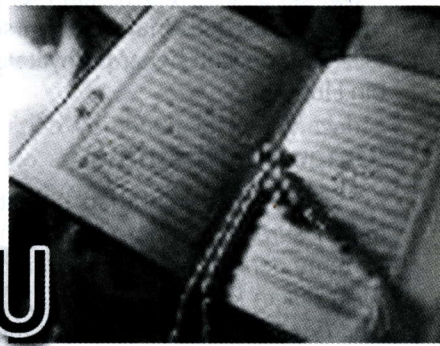
Ada segelintir orang yang menyatakan bahwa berjihad mengangkat senjata menentang penjajahan kaum kafir seperti yang terjadi di Irak, Palestina, Checnya dll adalah sikap *khawarij*, teroris, matinya mati konyol, *ruwaibidhah* dan berbagai stigma negatif lainnya.

Ironisnya, kata-kata itu justru keluar dari sekelompok yang menisbatkan dirinya kepada 'Ahlu as-Sunnah'. Bahkan ada oknum yang terang-terangan menyatakan bahwa *Ibnu Ladin* lebih berbahaya dari pada *Netanyahu*, itu diucapkan ketika dia menjadi PM Israil. Untuk mendudukkan masalah tersebut alangkah bijaknya jika kita merenungkan pernyataan shahabat Rasulullah ﷺ, yakni Umar bin Khaththab.

Kedudukan Para Shahabat Nabi

Namun sebelumnya kita perlu sejenak membahas sebagian permasalahan yang terkait dengan shahabat. Di antara pondasi *Ahlu as-Sunah Wa al-Jama'ah* adalah komitmen dengan apa yang telah ditempuh para sahabat dan menjadikan mereka panutan setelah Rasulullah ﷺ. Mereka adalah manusia terbaik setelah Nabi. Beliau bersabda, *"Sebaik-baik generasi adalah masa-ku, kemudian generasi yang datang sesudahnya, kemudian generasi yang datang sesudahnya..."* [HR. al-Bukhari].

Allah telah ridha kepada mereka, *"Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama [masuk Islam] dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar"*. [At Taubah: 100].

Jika kita mengkaji pernyataan para ulama, baik dari kalangan shahabat maupun generasi-generasi berikutnya, kita akan menemukan ungkapan pujian kepada para shahabat. Ibnu Mas'ud berkata, *"Barang siapa yang ingin mengambil contoh maka ambillah dari orang yang sudah meninggal. Karena orang yang masih hidup belum tentu aman dari fitnah. Mereka [yang harus dicontoh] adalah para sahabat Rasulullah ﷺ..."*.[*Minhaj as-Sunnah*, 2/77].

Imran bin Hushain berkata, *"Ambilah agama kalian dari kami [para sahabat]. Demi Allah, jika kalian tidak melakukannya pasti akan tersesat."*

Imam asy-Syafi'i berkata, *"Mereka [para shahabat] berada di atas kita baik dari segi ilmu, fikih, agama maupun hidayah. Pendapat mereka untuk kita jauh lebih baik dari pada pendapat kita untuk diri kita sendiri."* [*I'lam al-Muwaqqi'in*, 1/80].

Dengan demikian, kalangan *Ahlu as-Sunnah* sangat memuliakan shahabat,

berbeda dengan *Ahlu al-bid'ah* dan pengikut hawa nafsu. Mereka jauh dari shahabat, mencela, bahkan menghujat shahabat. Sikap itu semakin menjauhkan mereka dari kebenaran dan semakin tersesat. Sungguh benar pernyataan Imran bin Hushain!.

'Umar bin Khaththab

Umar bin Khaththab berkata, *"Jika bukan karena tiga hal, aku ingin segera bertemu dengan Allah [aku ingin mati saja] ; Jika bukan karena berjalan di jalan Allah [jihad], atau bukan karena aku meletakan jidatku di atas tanah sambil bersujud [shalat], atau duduk bersama sekelompok orang yang sedang memetik perkataan yang baik sebagaimana dipetiknya buah yang baik [menuntut ilmu]"*. [Ibnu Abi Syaibah, *Al-Mushannaf* : 13/272].

Ibnu Taimiyah mengomentari pernyataan tersebut, *"Pernyataan Umar merupakan pernyataan yang sempurna dan integral. Beliau merupakan sosok yang mendapat ilham. Setiap kalimat dari pernyataannya mengumpulkan banyak ilmu seperti tiga hal yang disebutkan tadi. Beliau menyebut jihad, shalat dan ilmu. Sudah merupakan kesepakatan ulama bahwa ketiga hal tersebut merupakan amalan yang paling utama. Imam Ahmad bin Hanbal berkata, 'Sebaik-baik amalan yang dipersembahkan seorang hamba adalah jihad'. Imam asy-Syafi'i berkata, 'Sebaik-baik amalan yang dipersembahkan seorang hamba adalah shalat'. Sementara Imam Abu Hanifah dan Imam Malik berpendapat: 'ilmu'.*

*Setelah diteliti bahwa setiap dari ketiga hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dalam satu kondisi bisa jadi yang ini lebih utama, dalam kondisi lain yang itu justru lebih utama. Sebagaimana Rasulullah dan para khalifahnya melakukan yang ini [jihad], kadang mereka melakukan itu [shalat] dan kadang yang ketiga [yakni ilmu]. **Keutamaan amalan itu tergantung pada tempat, kondisi dan maslahat-nya.** Sementara Umar telah mengumpulkan itu semuanya"*. [*Minhaj as-Sunnah*: 6/75].

Dengan demikian, di tempat tertentu dan dalam kondisi tertentu jihad dapat menjadi lebih utama. Muslimin yang negrinya dijajah dan kekayaannya di-jarah, mereka tidak berkesempatan untuk menuntut ilmu karena kondisinya serba terancam. Maka bagi mereka *jihad difa'iy* lebih utama dari yang lainnya. Misalnya di Iraq, Palestina, Checnya dll.

Kemudian apakah mereka yang berjihad harus meminta fatwa kepada ulama yang ada di luar negaranya? Prof. DR. Muhamad bin Abdullah bin Ali al-Wuhaibi [Mantan Ketua Jurusan Tsaqofah Islam Universitas Malik Su'ud] berkata, *"Bukan suatu keharusan meminta fatwa kepada ulama luar. Karena yang lebih paham dengan kondisi yang ada di negerinya adalah penduduk negeri itu"*. Dan masih banyak ulama lain yang mendukung perjuangan mujahidin baik di Saudi, Sudan, Palestina, Mesir, Yordan, Indonesia dan ulama berbagai negri lainnya.

Maka dalam suatu kesempatan, ketika ditanya tentang amalan apakah yang paling utama? Rasulullah menjawab, *"Jihad!"*. Pada kesempatan lain beliau menjawab, *"Shalat tepat waktu!"*. Karena kondisi jihad fardhu kifayah ketika itu, maka Ibnu 'Uyainah lebih memilih mengajarkan Al-Qur'an dari pada berjihad mengangkat pedang.[1]

Ketika seseorang bertanya kepada Rasulullah, *"Tunjukanlah kepadaku amal yang setara dengan jihad?"* Beliau menjawab, *"Aku tidak menemukannya"*. Kemudian beliau bersabda, *"Apakah kamu sanggup, jika seorang mujahid pergi [ke medan perang], kamu masuk ke masjidmu lalu kamu mengerjakan shalat tanpa henti dan berpuasa tanpa berbuka?"* Orang tersebut menjawab, *"Siapakah yang sanggup melakukan hal itu?"* [HR. an-Nasa'iy dan semakna dengan hadits ini diriwayatkan pula oleh al-Bukhari dan Muslim].

Namun dalam kondisi tertentu dan di tempat tertentu menuntut ilmu dan

[1] Untuk lebih rinci dalam permasalahan macam-macam jihad bisa dilihat dalam Kitab Zaadul Ma'ad karya Ibnul Qayyim ketika membahas ayat: " Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. [QS. Al Hajj: 78). Dan masalah ini juga disinggung dalam kitab Miftah Daaris Sa'adah, Ibnul Qayyim.

mengajarkannya lebih utama, seperti pernyataan Ibnu 'Uyainah. Hal ini pun pernah diutarakan oleh DR. Muhamad bin Abdullah bin Ali al-Wuhaibi, *"Bisa jadi di negeri tertentu justru menuntut ilmu dan mengajarkannya adalah lebih utama. Maka tidak semua orang alim harus pergi berjihad sementara di negerinya banyak kebodohan, kesesatan, kemusyrikan dan ia pun sangat dibutuhkan di negerinya"*.

Bagi yang belum mendapat kesempatan berjihad, hendaknya merenungkan pernyataan Sekjen Asosiasi Fuqaha Amerika Prof. DR. Sholah Showi, beliau menjelaskan beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

Pertama: Mempersiapkan keyakinan dan keimanan secara benar [dengan menuntut ilmu]. Ini berarti, penting mendidik mereka menjadi ulama sebelum menjadi tentara. Menghidupkan ilmu syar'i secara benar dan memperbaharui syi'ar dan melaksanakan syari'at Islam. Karena pada saat ini ummat mewarisi pemahaman yang keliru terhadap *dien*-nya. Kebodohan inilah yang menjadikan kita mengenyam kesengsaraan dan penderitaan.

Kedua: Persiapan dalam menyatukan suara dan shaff [dakwah], sebagaimana firman Allah, *"Janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu"*. [Al-Anfal: 8]

Bukan rahasia lagi, kalangan pergerakan Islam masa kini banyak terjadi perselisihan, perpecahan dan saling *klaim* kebenaran. Cukuplah kita mengambil pengalaman dan pelajaran yang pahit dan pedih perjuangan ummat Islam di Afghanistan.

Ketiga: Persiapan kekuatan [*I'dad Quwwah*].

Kita dapat memahami jerih payah para *dai*, *murobbi* dan *mushlih*. Ini sebenarnya merupakan salah satu mata rantai untuk menghidupkan ummat dan bagian dari persiapan menegakkan jihad. Jika ada yang belum mengetahui makna ini maka bisa jadi dikarenakan kelalaiannya atau salah dalam pemahaman. [Kumpulan Fatwa Sholah Showi].

Benarlah komentar Ibnu Taimiyah, *"Keutamaan amalan itu tergantung pada tempat, kondisi dan maslahatnya. Sementara Umar telah mengumpulkan semuanya"*. [*Minhaj as-Sunnah*: 6/75].

Dengan demikian, selayaknya masing-masing kelompok menahan diri dan mengenali perannya masing-masing. Yang diberi peluang untuk berjihad tidak melabeli para penuntut ilmu dan ulamanya dengan *qoo'iduun* [orang yang hanya duduk-duduk saja]. Begitu pula sebaliknya para penuntut ilmu tidak memberikan label kepada para mujahid dengan khawarij, teroris, mati konyol dan berbagai label negatif lainnya.

Ketika Ibnu Mubarak ﷺ mendengar seseorang meng-*ghibah* saudara muslimnya, beliau bertanya, *"Pernahkah kamu memerangi orang-orang Romawi?"* Dia menjawab, *"Tidak"*. *"Pernahkah kamu memerangi orang-orang Persia?"* Dia menjawab, *"Tidak"*. Beliau berkata, *"Orang-orang Romawi dan Persia selamat dari ucapanmu, sementara saudaramu tidak selamat dari lisanmu"*.

Adakah Mujahid Ahlu as-Sunnah saat ini?

Prof. DR. Muhamad bin Abdullah bin Ali al-Wuhaibi menyebut 'Izuddin Al-Qassam, Umar Mukhtar dll ke dalam deretan mujahid Ahlu as-Sunnah. Beliau menjelaskan, *"Kita melihat mayoritas mujahid Ahlu as-Sunnah saat ini ada di Iraq, Palestina, Checnya dan negeri-negeri lainnya"*.

Anung Al Hamat, Lc.
[Mahasiswa Program Pascasarjana Jurusan Fikih Universitas Muhamadiyah Surakarta Kelas Internasional Kampus Jakarta]

Invasi AS di TimTeng dan Implikasi-nya

Awal mula campur tangan AS di Jazirah Arab -terkhusus Arab Saudi– ketika Shaddam Hussein meng-invasi Kuwait Agustus 1990. Dunia terhenyak, kutukan terhadap Shaddam mengalir dari berbagai penjuru. Invasi AS di TimTeng dan Implikasi-nya Dunia kembali terhenyak, ketika invasi Shaddam diikuti intervensi Amerika di negeri-negeri Arab.

"Apa yang dilakukan Shaddam salah, namun kita tidak dapat menghukum Iraq dengan membiarkan intervensi Barat."

Mungkin karena gugup, Raja Fahd mengundang Amerika untuk datang ke Teluk. AS menyambut permintaan itu dengan mengirim serdadu berikut perlengkapan militer mutakhir. Lebih 100.000 personel tentara AS didatangkan, 30% dari mereka wanita. Dalam perkembangan-nya, jumlah serdadu mencapai 8 kali lipat jumlah tentara Saudi. Sudah lama AS mencari peluang untuk menempatkan kekuatannya di jazirah Arab, maka kesempatan emas yang ditunggu itu telah tiba. Yang masih merupakan misteri tak terungkap, masuknya Shaddam ke Kuwait itu bagian dari sandiwara besar atau benar-benar hanya sebuah kebetulan bagi AS.

Penetrasi Budaya

Masuknya tentara AS ke kawasan jazirah Arab, dengan jumlah sebesar itu dan waktu yang lama, membawa implikasi penetrasi budaya matrialis hedonis yang permissif ke jantung wilayah paling suci bagi ummat Islam. Minuman keras, dentuman musik, pelacuran dan kemaksiatan lainnya menghiasi jaziratul 'Arab, sesuatu yang sebelumnya sangat tabu.

Makkah-Madinah sebagai *mamba' al-Islam* berada dalam ancaman. Pemerintah Saudi mungkin dapat beralasan bahwa camp-camp militer AS berada di luar kota suci itu. Tetapi alasan itu tetap lemah di hadapan dalil shahih perintah Rasulullah ﷺ untuk membersihkan jazirah 'Arab [bukan hanya dua kota suci] dari orang-orang musyrik.

DR. Safar Hawali –mantan dekan Fakultas Aqidah Universitas Umm al-Qura Mekkah- berpendapat bahwa peristiwa itu tidak terjadi secara spontan, melainkan akibat dari persekongkolan jahat yang telah lama di rencanakan oleh musuh-musuh Islam.

Saudi di Persimpangan Jalan

Kerajaan Saudi yang didirikan diatas paduan kerjasama Bani Su'ud dengan Syaikh Muhammad bin 'Abdul Wahhab yang sangat memperhatikan masalah tauhid serta perwalian berdasarkan keimanan dan tauhid itu telah dibawa oleh keturunan keluarga Su'ud ke persimpangan jalan.

John L. Esposito mencatat dalam bukunya *Unholy War*, bahwa Usamah bin Laden pernah menawarkan kepada penguasa kerajaan Su'udiyah untuk membawa para veteran jihad Afghanistan bahu-membahu dengan militer Saudi menghadapi kemungkinan serbuan Shaddam Hussein daripada mengundang kedatangan militer AS yang akan membawa implikasi luas dan panjang, bukan hanya bagi Saudi, tetapi bagi Islam dan ummat Islam. Kerajaan Saudi tidak menanggapi tawaran itu dan tahu-tahu

mereka telah mengundang kehadiran pasukan AS di jazirah 'Arab.

Siapa Memanfaatkan Siapa?

Untuk kepentingan apa Bush memberangkatkan pasukan ke Teluk? Saat Bush di tanya Anggota Kongres ihwal pengiriman pasukan ke Teluk, dia menjawab; *"Kami berangkat ke Teluk hanya untuk kepentingan [nasional] Amerika"*. Sebuah penegasan dari keinginan menguasai Teluk sejak jauh hari sebelum intervensinya tahun 1990.

Saudi meminta kehadiran AS ke Teluk untuk melindungi kedaulatannya dari kemungkinan intervensi Shaddam. Alasan yang pasti memicu kontroversi di kalangan para 'ulama' soal hukum *al-isti'anah bi al-kuffar* -boleh tidaknya meminta bantuan tentara kafir- dengan tanpa memandang dan memahami realitas empirik sosial politik secara komprehensif dari sekenario kuffar tersebut. Keluguan semacam inilah yang akan mengorbankan masa depan Islam dan umat Islam itu sendiri.

AS sendiri seperti yang diungkapkan Bush, punya agenda sendiri diluar agenda melindungi kedaulatan Saudi dari intervensi Shaddam. Hal itu terbukti kemudian, setelah Shaddam keluar dari Kuwait, dan Saudi telah terlepas dari bahaya intervensi Shaddam, tentara AS tak juga pulang ke negerinya. Pangkalan militer AS di Teluk itu menjadi permanen, bahkan hingga intervensi AS ke Iraq oleh Bush yunior. Semua dilakukan oleh AS demi kepentingan nasionalnya sendiri. 'Tak ada makan siang gratis'. Prediksi DR. Safar Hawali benar adanya.

Kekayaan Islam di Timur Tengah

Dunia Islam dikaruniai oleh Allah dengan kekayaan berlimpah. Dapat dibandingkan dalam komparasi sederhana, ladang minyak AS hanya mampu berproduksi 19 barrel per hari, sedang ladang minyak Arab Saudi bisa memproduksi 18.000 barrel per hari untuk kurun waktu lebih dari 45 tahun.

Menurut hasil penelitian diperkirakan cadangan minyak AS akan habis pada thn 2000 dan cadangan Rusia akan habis pada tahun 2003. Sedangkan cadangan minyak terbesar di dunia ada di kawasan Teluk, khususnya Arab Saudi. Cadangan minyak Saudi mencakup 60% cadangan minyak dunia secara keseluruhan. Kalau produksinya berlanjut sesuai dengan angka rata-rata sekarang, maka cadangan minyak Arab Saudi akan bisa diekspolitasi hingga 125 tahun ke depan, Kuwait akan bertahan 144 tahun ke depan, Irak sampai 98 tahun sedangkan Uni Emirat Arab sampai 120 tahun ke depan. [*Majalah Usbu' Al-'Arabi* tahun XII Oktober 1990]

AS begitu berambisi menaklukan dan menguasai TimTeng bukan karena pusat budaya dan agama, tetapi karena cadangan minyaknya yang melimpah ruah itu. Sementara industri-industri berat di AS sangat memerlukan jaminan pasokan energi untuk kelangsungannya. Sementara sumber energi alternatif diluar minyak bumi betapapun sangat tidak menjamin kelangsungan pasok energi itu. Dari sini tampak jelas bahwa kawasan Teluk Arab merupakan kawasan terpenting di dunia, dan menjadi incaran kekuatan-kekuatan yang tamak demi kepentingannya sendiri.

Pandangan Para Tokoh Mereka

Richard Nixon [salah seorang presiden AS saat itu], mengatakan, *"Siapa pun yang menguasai kawasan Teluk Arab dan TimTeng maka dia akan menguasai dunia"*. Dia pernah juga mengungkapkan; *"Sesungguhnya kawasan Teluk pada suatu hari akan merasakan kemakmuran yang luar biasa dan dapat mengendalikan nasib dunia dengan jari-jarinya"*.

Sedangkan Jimmy Carter –mantan presiden AS yang lain- mengungkapkan, *"Kalau saja Tuhan menjauhkan minyak Arab sedikit saja ke Barat, niscaya masalah kita akan lebih mudah"*.

Henry Kissinger lebih *jumawa* lagi, *"Kita mencoba untuk membetulkan kesalahan Tuhan yang menjadikan sumber kekayaan di kawasan ini, sementara peradaban [Barat] di tempat yang lain"*. *Wa Allahu A'lam bi ash-Showab.* [fath]

Berhati-hatilah dengan DUNIA

أَنَا إِنْ عِشْتُ لَسْتُ أَعْدِمُ قُوتًا
وَ إِذَا مِتُّ لَسْتُ أُحْرَمُ قَبْرًا
هِمَّتِي هِمَّةُ الْمُلُوكِ
وَنَفْسِي نَفْسُ حُرٍّ
تَرَ الْمَذَلَّةَ كُفْرًا

Aku, jika aku masih hidup aku pasti akan bisa makan
Jika aku mati, pasti kebagian tempat kuburan
Semangatku semangat para raja Jiwaku jiwa merdeka
Memandang kehinaan sebagai kekafiran

Duhai!, merdeka pribadi Imam Asy-Syafi'i. Dunia ini tidak sesempit orang memandang. Jiwanya merdeka. Tak ada ketergantungan kecuali kepada Sang Pencipta. Tak ada yang mampu menghinakan, karena dalam pandangannya rela dalam kehinaan adalah kekafiran dan kedurhakaan kepada Rabb-nya. Cita-citanya tinggi. Semangatnya menjulang ke angkasa. Keinginan untuk hidup dalam kemuliaan dan mati dalam keridhaan.

Akhiy muslim,.. waspadalah dengan dunia. Dunia yang melalaikan dari tanggung jawab menegakkan risalah Allah. Semakin besar kecintaan kalian kepada dunia, semakin besar pula benci kalian kepada kesulitan [sekalipun kesulitan itu karena komitment kepada *al-haqq*] makin besar pula takut kalian akan kematian.

'Abdullah bin Mas'ud ﷺ mengatakan, *"Bagi semua orang dunia adalah tamu, dan harta adalah pinjaman. Setiap tamu pasti akan pergi lagi dan setiap pinjaman pasti dikembalikan"*. Yahya bin Mua'dz menyatakan, *"Dunia itu arak setan. Barangsiapa mabuk karenanya, niscaya tidak akan sadar sampai ia berada di antara orang-orang yang sudah mati, menyesal bersama orang-orang yang merugi"*.

Abu Barah al-Aslami berkata, *"Barangsiapa yang menghabiskan hari-harinya dalam ketaatan kepada Allah, niscaya ia akan beruntung. Tidaklah kehidupan dunia ini kecuali kesenangan yang memperdayakan. Sebaliknya barangsiapa yang menghabiskan hari-harinya bermaksiat kepada Allah, maka ia akan menyesal pada hari yang tidak bermanfaat lagi penyesalannya"*.

Para ulama menyatakan, *"Jika hati telah dipenuhi kecintaan terhadap surga, maka kecillah nilai dunia dalam pandangannya"*. Konsekuensinya, ia akan tabah menghadapi cobaan dan musibah dan ia tidak akan bersedih. Jika dunia terbuka untuknya, maka ia tidak terlalu bergembira, biasa saja. Sebaliknya orang yang telah dipenuhi cintanya dengan dunia, maka musibah apapun yang menimpanya menjadi musibah yang amat dahsyat. Jika hartanya hilang, ia menganggap musibah yang besar. Ia letih dengan dunia, padahal tidak mendatangkan rezeki, kecuali yang telah di tulis Allah untuknya.

Karena itu cinta dunia menjadi pangkal kerusakan. **Pertama**, karena seseorang yang mencitai dunia pasti ia akan mengagungkan, padahal Allah menganggap dunia ini remeh. Lalu bagaimana

mungkin seseorang mengagungkan sesuatu, padahal di sisi Allah hal tersebut remeh?

Kedua, Allah telah melaknat, memurkai dan membenci dunia, kecuali yang ditujukan kepada-Nya. Bagaimana mungkin seorang hamba mencintai sesuatu yang telah dilaknat Allah dan dibenci-Nya?

Ketiga, orang yang cinta dunia menjadikan dunia adalah akhir dari segala kehidupan. Iapun akan mendapatkan dengan segala cara. Padahal, dunia adalah *wasilah* [sarana] untuk menunju kampung akherat. Duhai, betapa ruginya orang yang telah menjadikan dunia sebagai terminal akhir kehidupan. Allahpun menyatakan,

Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, maka Kami penuhi balasan pekerjaan-pekerjaannya di dunia dan mereka tidak akan dirugikan sedikitpun. Tetapi di akhirat tidak ada bagi mereka bagian selain neraka. Dan sia-sialah apa yang mereka perbuat di dunia dan batallah apa-apa yang mereka amalkan. [Hud: 15 – 16].

Keempat, mencintai dunia akan menghalangi orang dari aktivitas yang bermanfaat untuk kampung akherat, ia akan disibukkan oleh dunia, lalai kampung akherat. Matanya hanya tertuju kepada dunia. Pikirannya hanya selebar dunia. Hatinya dipenuhi dengan gejolak nafsu dan syahwat dunia. Tak seorangpun yang bisa memalingkannya kecuali kepada dunia. Dunia adalah perhiasannya panglima dalam hidupnya.

Kelima, Mencintai dunia menjadikan harapan terbesarnya hanya untuk dunia. Padahal Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa mengharapkan akherat, Allah akan menjadikan kekayaan di hatinya dan menghimpung seluruh urusannya untuknya, serta dunia akan datang kepadanya dalam keadaan tunduk. Adapun siapa yang mengharapkan dunia, Allah akan menjadikan kefakiran di depan matanya dan mencerai-beraikan urusannya, serta dunia tidak akan datang kepadanya kecuali yang sudahditakdirkan baginya".*

Keenam, Orang yang mencintai dunia, adalah orang-orang yang akan mendapatkan adzab yang berat. Ia akan di siksa di tiga tempat, di dunia, di *barzakh* [alam kubur] dan di kampung akherat. Di dunia ia akan di siksa dengan kerja keras, keletihan, kepayahan dan persaingan. Di alam *barzakh* ia akan disiksa dengan terpisahkan dari dunia yang telah ia kumpulkan, dan kerugian atas apa yang telah ia kerjakan. Tak ada yang mendampingi kecuali penyesalan, kesedihan, kedukaan dan kerugian yang tak pernah ada hentinya. Di akherat ia akan di adzab karena kelalaiannya dalam menunaikan tugas dari Sang Pencipta.

Ketujuh, orang yang cinta dunia sehingga lebih mengutamakannya adalah orang-orang yang bodoh, dungu dan tidak berakal. Bagaimana mungkin ia mencintai sesuatu yang fana dengan kecintaan yang paling tinggi? Bagaimana ia mencintai sesuatu yang hakekatnya akan pergi ia tinggalkan? Bagaimana mungkin seseorang mencintai sesuatu yang hakekatnya melalaikan dan merugikannya?

Akhiy muslim, dunia ibarat seorang laki-laki yang tertidur. Ia bermimpi melihat sesuatu yang disukainya dan juga yang dibencinya, kemudian ia terbangun.

Akhiy muslim, dunia mirip dengan bayang-bayang. Dikejar untuk digapai, ternyata takkan pernah sampai. Dunia *bak* fatamorgana. Orang yang kehausan menyangkanya air, padahal jika ia mendekatinya, ia tak mendapatkan sesuatupun kecuali semakin kehausan.

Akhiy muslim, dunia mirip seorang perempuan renta. Ia ingin menikah dan berdandan. Dipakainya seluruh perhiasan. Ditutupinya segala kekurangan. Orang yang memandang serasa senang padahal ia tertipu. Jika ia menikahinya, niscaya maharnya adalah menceraikan akherat. Camkan wahai akhiy muslim!!!

Duhai, para penyeru dunia, kehinaan yang akan kalian dapatkan. Penyesalan yang akan kalian ratapi. Tangis yang tak pernah henti. Adzab pasti menghampiri. Kelak, tak akan pernah ada senyum menghampiri. Tak pernah ada tawa menyapa. Yang ada hanya sesal, sesal dan sesal, *"Alangkah baiknya jika aku dulu hanyalah tanah yang terhampar"*. **[Kh.]**

Ibnu Taimiyah

Simbol Ulama Ahlu Sunnah

"Demi Allah, mataku tidak melihat seseorang yang lebih luas ilmunya dan lebih kuat kecerdasannya melebihi Ibnu Taimiyah, seorang yang zuhud dalam makanan, pakaian dan wanita. Seorang yang teguh dalam membela kebenaran dan berjihad dengan segala sesuatu yang mungkin" [Al-Hafidz Jalaluddin as-Syuyuthi].

Nama lengkapnya **Ahmad bin Abd al-Halim bin Taimiyah *Syaikh Al-Islam***. Namanya harum sepanjang masa. Ia menjadi panutan, pembawa berkah dan kebaikan serta pendobrak berbagai penyakit kesyirikan, bid'ah dan kurafat yang hina.

Ayahnya, Syihabudin Abd al-Halim juga termasuk seorang ulama besar. Begitu pula kakeknya al-Majdu Abu al-Barakat adalah guru besar madzhab Hambali.

Karyanya menjadi asset tak ternilai. Mutiara-mutiara yang berkilauan sepanjang zaman. Ia dilahirkan di kota Harran, pada hari Senin, tanggal 10 Rabi' al-Awal tahun 661 Hijriyah. Kulitnya putih, rambut dan jenggotnya hitam dan sedikit uban. Rambunya memanjang sampai ke daun telinganya, sementara kedua matanya seolah lesan yang berbicara. Ia seorang yang keras suaranya, fasih bicaranya, cepat bacaannya, tinggi emosinya, namun emosi yang tinggi ini dikalahkan oleh sifat belas kasihnya terhadap sesama.

Ia tumbuh dan berkembang dengan penuh kezuhudan. Berbakti kepada kedua orang tuanya, bertakwa, bersifat wara', hidupnya dipenuhi dengan ibadah. Banyak berpuasa, berdzikir dalam setiap kesempatan dan keadaan. Mempunyai tawakal yang tinggi. Ia merasa tidak pernah kenyang dengan ilmu, tidak pernah puas dengan membaca, tidak bosan mengajar dan tidak pernah berhenti untuk meneliti. Ia unggul dalam bidang tafsir, ushul, dan semua ilmu-ilmu Islam selain ilmu qira'at. Apabila di sebut tafsir, maka ia adalah pemegang benderanya. Apabila disebut fuqoha' maka ia adalah sang mujtahid.

Al-Hafidz Ibnu Katsir mengatakan, *"Ibnu Taimiyah menguasai banyak ilmu, cerdas dan banyak hafalan. Ia menjadi imam dalam tafsir dan yang berkaitan dengannya, mengetahui secara dalam ilmu fikih. Sehingga dikatakan ia lebih mengetahui fikih madzhab-madzhab daripada pengikut madzhab itu sendiri"*.

Jika ada seorang ulama yang berbicara dengan suatu cabang ilmu, maka ulama tersebut akan menyimpulkan bahwa Ibnu Taimiyah adalah ahli dalam hal yang ia bicarakan. Dalam bidang hadits, ia adalah pembawa benderanya, menghafal, membedakan antara yang shahih dan yang dhaif. Mengetahui perawi dan menguasai semua itu dengan penguasaan yang luar biasa. Jangan ditanya tentang ibadahnya. Ia adalah orang yang paling gigih ibadahnya. Ibnu al-Qoyyim mengatakan, *"Suatu saat aku melihat Syaikh Ibnu Taimiyah shalat Shubuh, kemudian duduk*

berdzikir sampai waktu hampir mencapai pertengahan siang. Kemudian ia menoleh kepadaku dan berkata, 'inilah makananku, jika aku tidak makan makanan ini, maka kekuatanku akan runtuh' atau perkataan yang semakna dengan itu".

Al-Bazzar mengatakan, *"Siapakah di antara ulama yang qana'ah dalam dunia seperti qana'ahnya Ibnu Taimiyah atau ridha seperti ridhanya dengan keadaan yang dialaminya? Tidak pernah terdengar bahwa ia ingin menikah dengan wanita atau budak perempuan yang cantik jelita. Menginginkan rumah yang megah. Budak-budak laki-laki dan perempuan. Taman-taman dan tanah yang luas. Ia tidak tertarik pada dinar atau dirham, tidak senang memiliki kendaraan, hewan, pakaian yang halus dan mewah. Tidak pula ikut memperebutkan kepemimpinan serta tidak pernah terlihat berusaha mendapatkannya yang sudah jelas diperbolehkan".*

Tentang akhlaknya, ia memiliki akhlak yang luhur dan agung. Ketawadhuannya, kedermawanannya dan kasih sayang serta lemah lembutnya kepada sesama manusia.

Ia seorang yang pemberani. Ia senantiasa terjun di medan jihad. Keberanian dan jihadnya, tak mampu dijelaskan dengan tulisan dan kata-kata.

Ia ikut berperang dengan pasukan Islam melawan musuh. Apabila ia melihat pasukan yang gelisah dan takut, ia yang memberikan semangat. Memantapkan hatinya, menjanjikan kemenangan dan *ghanimah* dan menjelaskan keutamaan jihad dan mujahidin.

Apabila ia naik kuda ia langsung menyerbu ke tengah-tengah musuh. Seorang pemberani, dengan penuh ketegaran menyerang dan melukai musuh. Keberaniannya luar biasa. Ia sebagai pemompa kaum muslimin untuk bangkit melawan musuh-musuh Allah.

Ibnu Taimiyah banyak mengalami ujian. Hampir setiap saat ia mendapatkan ujian, mengikuti perang, mengalami permusuhan dan perdebatan. Ia keluar masuk penjara, bahkan sampai akhir hayatnya ia berada dalam benteng Damaskus.

Di penjara, ia senantiasa menulis dan menulis. Ia kirimkan karya-karyanya ke luar penjara, namun akhirnya di larang oleh penguasa. Ia dilarang keras membaca dan menulis hal ini terjadi pada akhir tahun 728 H.

Tak lama kemudian ia jatuh sakit dalam penjara. Sakitnya tidak kurang dari dua puluh hari. Penguasa yang melarang menulis dan membacapun menjenguknya dan meminta maaf kepadanya. Dengan keluhuran pribadinya ia mengatakan, *"Aku telah memaafkan setiap orang yang bersalah terhadapku kecuali orang yang menjadi musuh Allah dan Rasul-Nya".*

Ia meninggal pada malam Senin tanggal 20 Dzu al-Qa'dah tahun 728 H. Mendengar khabar kematiannya, orang-orang berbondong-bondong datang mengelilingi penjara. Hal ini membuat binggung penguasa yang akhirnya mengijinkannya mereka untuk melihat jenazah Ibnu Taimiyah.

Di antara yang hadir adalah Ibnu Katsir. Ia mengatakan, *"Aku buka wajah jenazah itu, lalu aku melihat dan menciumnya. Di kepalanya terdapat surban yang wangi baunya. Kepalanya telah dipenuhi ubah, lebih banyak dari yang aku lihat sebelumnya".*

Saudaranya, Zainuddin Abdurrahman memberitahukan kepada orang-orang yang hadir di situ bahwa Ibnu Taimiyah telah mengkhatamkan Al Qur'an sebanyak delapan puluh kali sejak masuk benteng.

Pada bacaan yang terakhir ia sampai pada ayat, [Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa di dalam taman-taman dan sungai-sungai di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Mahakuasa [Al Qomar: 54 – 55].

Begitulah ulama agung ini telah pergi. Yang memadukan ketegaran, keberanian dalam jihad. Kesungguhan, keseriusan, kedalaman ilmunya, ketinggian akhlaknya dan kezuhudannya.

Semuanya terkumpul pada diri Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyah ﷺ. Ia adalah simbol ulama Ahlu as-Sunah wa al-Jamaah. **[Kh.]**

KEJELASAN LOYALITAS DAN PERMUSUHAN

Kejelasan sikap adalah sebuah tuntutan. Kepada siapa harus memberikan *al wala'* [kecintaan] dan kepada siapa pula harus memberikan *al bara'* [permusuhan]. Kesalahan dalam menempatkan kecintaan dan kebencian menjadi petaka bagi ummat Islam. Kawan yang seharusnya dijadikan kawan justru menjadi lawan. Atau sebaliknya, lawan yang seharusnya menjadi lawan justru dijadikan kawan.

Ketidakjelasan sikap kepada siapa permusuhan itu ditujukan dan kecintaan diberikan menandai rancunya pemahaman terhadap Islam. Akibatnya, seseorang tak mampu menelaah dan mengamati berbagai kejadian yang hakekatnya dilakukan musuh-musuh Allah. Buku *"Al-Wala' wa al-Bara', Tentukan Sikapmu di Era Perang Salib Baru"* memperjelas bagaimana harus bersikap. Permusuhan yang telah nampak, apapun kemassannya harus disikapi dengan permusuhan. Pemilahan antara kawan dan lawan menjadi sebuah kemestian sehingga jelas siapa kawan dan siapa lawan.

Pemaparan Syaikh Aiman Azh-Zhawahiri, menjadi menarik manakala beliau mengupas berbagai peristiwa aktual dengan kacamata syar'i. Ketegasan, kejelasan dan keindahan tutur katanya menjadi nilai tersendiri. Jadilah tema yang sebenarnya berat menjadi enak di baca dan pesanpun mudah di cerna. [Kh]

Judul :
Al-Wala' wa al-Bara', Tentukan Sikapmu di Era Perang Salib Baru
Penulis:
Syaikh Aiman Azh-Zhawahiri
Penerbit :
Islamika, Solo
Tebal :
120 hal [ukuran sedang]

SAAT RUMAH TANGGA BERBALUT DUKA

Kebahagiaan dan kedamaian rumah tangga menjadi idaman setiap orang. Namun, kehidupan rumah tangga tak selamanya berjalan mulus. Adakalanya riak-riak mengiringi bahtera rumah tangga.

Persoalannya, bagaimana mengelola perbedaan, perselisihan dan bahkan percecokan yang terjadi dalam rumah tangga?

Bagaimana cara membangun keharmonisan suami istri?

Bagaimana mendidik anak-anak di rumah agar kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah?

Pesan inilah yang ingin disampaikan Dr. Nashir bin Sulaiman Al-'Umar dalam bukunya, *"Mendung di Langit Keluarga, Mengatasi Problematika Keluarga di Era Modern"*.

Disajikan dengan gaya bertutur, ringkas, padat dan tidak berbelit-belit. Buku ini juga memberikan ilustrasi liku-liku hidup berkeluarga dan cara mengatasi di saat-saat kritis yang mengancam keutuhan rumah tangga.

Buku ini pula memberikan gambaran yang lengkap bagaimana sebenarnya rumah tangga yang bahagia yang menjadi idaman setiap orang. [Kh].

Judul :
Mendung di Langit Rumah, Mengatasi Problematika Keluarga di Era Modern
Penulis :
Dr. Nashir Al-'Umar
Penerbit :
Aqwam, Solo
Tebal :
176 hal [ukuran sedang]
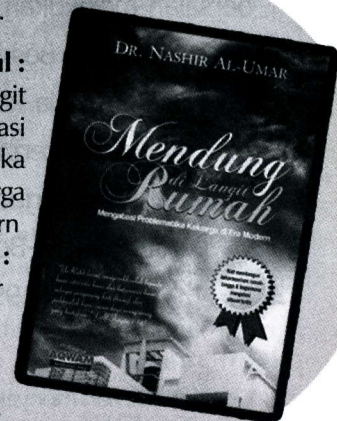
Genosida TANPA SANKSI

International Court of Justice [ICJ] atau biasa disebut sebagai Mahkamah Internasional PBB di Den Haag, Belanda, Senin [26/2/2007] menyatakan Serbia tidak terbukti bersalah melakukan genosida atas warga muslim Bosnia. ICJ hanya mengecam Serbia karena dianggap gagal mencegah terjadi pembunuhan massal yang terjadi saat pecah perang Serbia-Bosnia tahun 1992-1995.

"Mahkamah menyatakan bahwa Serbia tak melakukan genosida", kata Presiden Mahkamah Internasional Rosalyn Higgins kepada wartawan di Den Haag, Belanda.

Mahkamah menemukan bahwa 'pembunuhan massal' dan pembantaian telah terjadi di Bosnia dengan muslim Bosnia sebagai korbannya. Namun, *"Bukti tak menunjukkan bahwa tindakan mengerikan itu diiringi maksud khusus untuk menghancurkan suatu kelompok yang menjadi bukti adanya genosida"*, kata Higgins.

Inti utama keputusan ICJ adalah tak seorang pun di Serbia, atau badan pemerintahan atau sebagai negara, terbukti berniat atau sengaja ingin menghancurkan sebagian atau seluruh penduduk Muslim Bosnia.

Padahal, tuduhan semacam itu adalah yang paling kritis guna memenuhi elemen dari Konvensi Genosida 1948 untuk memberi akses pada kompensasi uang.

ICJ juga menolak tuntutan Bosnia untuk kompensasi berupa uang miliaran dollar AS dari Serbia. *"Kompensasi uang bukanlah bentuk yang tepat untuk kegagalan pencegahan genosida"*, demikian keputusan ICJ. Keputusan ini tentu saja amat

menyakitkan perasaan warga Muslim Bosnia. Mereka menyesalkan keputusan ICJ yang telah membebaskan Serbia dari tuduhan pembersihan etnis di Bosnia. Sebab selama bertahun-tahun warga Bosnia berharap kebenaran tentang adanya pembunuhan massal terhadap ummat Islam selama perang Balkan 1992-1995, segera terungkap dan para pelakunya dihukum.

Dan kini, mereka merasa dikhianati oleh putusan pengadilan internasional. Apalagi para tertuduh dalam kasus itu, kabarnya akan mendapatkan kompensasi uang dengan jumlah besar, karena tuduhan genosida tidak terbukti.

Haris Silajdzic, seorang pemuka Muslim di Bosnia mengungkapkan rasa kecewanya. *"Ini seperti ada genosida di Bosnia tapi tidak diketahui siapa pelakunya"*, ujarnya.

Menurut Aleksandar Popov dari kelompok Igman Initiative yang aktivitasnya di bidang normalisasi hubungan Serbia-Bosnia, keputusan Mahkamah Internasional itu merupakan 'tamparan' bagi warga Muslim Bosnia.

"Keputusan Mahkamah Internasional adalah bencana bagi masyarakat kami", tukas Fatija Suljic, 60 thn, yang kehilangan suami dan tiga anak lelakinya saat peristiwa Srebrenica terjadi.

Yang paling senang dan lega dengan keputusan Mahkamah Internasional, tentu saja para petinggi pemerintah dan kalangan ultranasionalis di Serbia yang selama ini menolak tuduhan kejahatan perang itu.

Pejabat sementara perdana menteri Serbia, Vojislav Kostunica langsung mengeluarkan pernyataan yang tidak mau mengakui tuduhan apapun terhadap Serbia.

"Keputusan itu... sangat penting karena telah membebaskan Serbia dari tuduhan serius yaitu melakukan pembersihan etnis", kata Kostunica.

Sebelumnya, Bosnia meminta Mahkamah Internasional [ICJ] untuk memutuskan apakah Serbia telah melakukan genosida melalui pembunuhan, perkosaan dan pembersihan etnik yang memporak-porandakan Bosnia pada saat perang, atau tidak.

ICJ hanya menemukan satu kasus genosida, yaitu pembunuhan massal di Srebenica, sedangkan pembunuhan di tempat lain tidak tergolong genosida.

Saat pecah perang Serbia-Bosnia tahun 1992, Srebrenica menjadi salah satu kamp terbesar dan dinyatakan oleh PBB sebagai zona aman. Kamp itu sendiri dijaga oleh 400 penjaga perdamaian dari Negeri Belanda. Pada tanggal 6 Juli 1995, pasukan Korps Drina dari tentara Serbia Bosnia mulai menggempur pos-pos tentara Belanda di Srebrenica.

Lima hari kemudian, pasukan Serbia memasuki Srebrenica. Anak-anak, wanita dan orang tua berkumpul di Potocari untuk mencari perlindungan dari pasukan Belanda. Pasukan Serbia mulai memisahkan laki-laki berumur 12-77 untuk "diinterogasi".

Pada tanggal 13 Juli pembantaian pertama terjadi di gudang dekat desa Kravica. Pasukan Belanda menyerahkan 5.000 pengungsi Bosnia kepada pasukan Serbia, untuk ditukarkan dengan 14 tentara Belanda yang ditahan pihak Serbia.

Pembantaian terus berlangsung. Pada 16 Juli berita adanya pembantaian mulai tersebar. Tentara Belanda meninggalkan Srebrenica, dan juga meninggalkan persenjataan dan perlengkapan mereka. Selama 5 hari pembantaian ini, 8.000 lebih Muslim Bosnia telah terbunuh.

Menurut Komisi Federal untuk Orang Hilang, jumlah korban yang dikonfirmasi sampai saat ini mencapai 8.373 jiwa. Pembantaian Srebrenica dianggap secara meluas sebagai pembunuhan massal terbesar di Eropa semenjak Perang Dunia II.

[noe: dari berbagai sumber]

Sadar permusuhan

Judul analisa kita edisi ini mungkin dianggap provokatif. Tetapi tidak, yang sedang kita bahas adalah masalah tabi'at kehidupan. Jika dikatakan tabi'at, berarti sesuatu yang sudah bersifat bawaan dan cenderung tetap tidak berubah.

Tabi'at kehidupan yang tidak berubah, adanya pasangan-pasangan yang bersifat *contras combine* [pasangan yang berlawanan] ; siang-malam, senang-susah, panas-dingin, benar-salah, haqq-bathil dll. Pasangan *contras combine* ini bersifat tetap, tidak berubah, karena mengikuti tabi'at kehidupan yang telah ditetapkan-Nya.

Kebenaran Islam

Dien al-Islam, agama yang dibawa oleh Rasulullah ﷺ sebagai Rasul terakhir, bukan risalah yang terpisah dari risalah yang dibawa oleh para Nabi sebelumnya. Risalah itu merupakan bentuk terakhir yang telah mencapai puncak kematangan dan kesempurnaannya. Klaim ini tentu akan dianggap sebagai klaim subyektif oleh para penganut *adyaan* [agama-agama yang lain], dan dianggap mau menang sendiri. Tetapi bukankah mereka juga melakukan hal yang sama dalam soal klaim tersebut. Bagi muslimin, jika dikatakan sikap itu sebagai klaim subyektif, katakan saja, *"Rabb kami mengajari kami untuk bersikap subyektif, seperti Dia berlaku subyektif tatkala berfirman, 'Inna ad-Diina 'indallaahi al-Islaam' [sesungguhnya dien di sisi Allah adalah Islam]. Kami hanya mengikuti subyektivitas Allah saja".*

Jika klaim ini dipersoalkan, boleh saja dilakukan uji materiil terhadap otentisitas sumber ajaran, penelitian kesejarahan atas ajaran-ajaran agama yang kalian yakini dan yang kami yakini. Jika kalian meyakini kebenaran yang kami yakini bahwa kebenaran versi kalian itu salah dan telah mengalami campur tangan manusia, lalu mengapa kami tidak boleh meyakini kebenaran yang menurut kami benar, sekalipun menurut kalian itu salah? Jika demikian, kalian tidak adil. Padahal kami telah mengajukan cara untuk menguji kebenaran itu sehingga terbukti mana yang sungguh-sungguh benar [dalam arti otentik] dan penelitian kesejarahan atas siapa yang berada di atas jalan kebenaran.

Komitmen Kita Kepada Kebenaran Islam

Dalam keadaan Islam dan ummat-nya menang, kuat dan dikawal dengan kekuatan senjata, komitment terhadap kebenaran Islam bagi para pemimpin lebih mudah dan ringan untuk dikerjakan. Tetapi di saat Islam dan ummatnya lemah, di·bawah dominasi kekuatan lain yang dapat memaksakan kehendaknya, komitment kepada Islam terasa berat dan banyak yang tidak sanggup melakukannya dengan terang-terangan.

Dekade ini, dan entah sampai kapan, kita menyaksikan AS dengan *jumawa* mendemonstrasikan kekuasaan dan pengaruhnya di seluruh dunia termasuk dunia Islam. Kekuasaan dan pengaruh itu baik dalam bidang informasi, teknologi, politik, budaya sampai militer. Negara-negara dunia ketiga berada di bawah pengaruh ini sekalipun dengan kadar yang berbeda-beda.

Yang paling dirasakan pengaruhnya, dan juga paling dikhawatirkan akibatnya akan luas dan sulit dikendalikan adalah pengaruh di bidang ekonomi. Investasi ekonomi bagi pemerintahan negara berkembang oleh para pengusaha dari negara ekonomi maju dipandang segalanya. Karenanya, demi investasi ini segala yang dianggap mengganggu pasti diretas dan dihancurkan ; kendala peraturan yang mengganggu iklim investasi, potensi gangguan keamanan dll semua dibersihkan.

Dalam bursa pencalonan presiden misalnya, para kandidat calon yang dianggap populer dan memiliki kans besar didukung publik rakyat, sementara pribadi kandidat tersebut dianggap mempunyai komitment yang kuat kepada Islam, AS mematok target, komitment kepada Islam harus dikontrol dan dipastikan aman, atau kalau tidak harus digagalkan. AS dan sekutu-sekutunya mempunyai skenario berlapis untuk memastikan tokoh yang muncul di negara-negara Islam harus tokoh yang *jinak*, tidak membawa agenda fundamentalis, menegakkan syari'at Islam memusuhi thaghut.

Uniknya, tokoh-tokoh Islam, jika ditanya apakah jika nanti menang dalam pemilihan umum akan membawa agenda untuk amandemen UUD dan menggantinya dengan syari'at Islam? Apakah nanti jika menang akan menjadikan Indonesia sebagai daulah Islamiyah? Terhadap pertanyaan-pertanyaan verbal seperti ini para kandidat presiden itu dengan tergopoh-gopoh menyatakan tidak, tidak ada agenda untuk menggolkan syari'at Islam. Ada lagi yang karena tergopoh-gopohnya, sampai mengatakan tidak ada istilah daulah Islamiyah dalam al-Qur-aan. Walaupun pernyataan tidak ada istilah daulah Islamiyah di dalam Al-Qur-aan itu benar, tetapi statement itu, merupakan pernyataan ketakutan yang oleh masyarakat Islam awam, dipandang sebagai kebenaran bahwa tidak adanya istilah daulah Islamiyah dalam Islam.

Suatu ketika, serombongan du'aat datang bertamu kepada kandidat yang gagal menjadi presiden itu. Kunjungan itu masih dekat waktunya dengan statement-nya soal yang disebut di atas, dan memang salah satu kepentingannya untuk melakukan konfirmasi terhadap statement-nya yang kontroversial. Di pintu rumahnya, sebelum mempersilahkan rombongan tamu masuk, dia bilang dengan tergopoh-gopoh, *"Jika saudara-saudara membelah dada saya ini, saudara-saudara pasti akan mendapati di dalam dada saya tertulis 'saya cinta daulah Islamiyah"*.

AS menerapkan standard yang jelas dalam sikap permusuhannya kepada Islam. Standard yang jelas itu, telah diturunkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan teknis dan syarath-syarath untuk menguji apakah benar-benar mereka sedang berhubungan dengan pihak-pihak yang ke-Islam-annya tidak lagi membahayakan kepentingan AS. Sikap ini merupakan **permusuhan yang jelas, taktis dan dingin, serta tanpa basa-basi**.

Kejujuran dan Sadar Permusuhan

Komitment kepada Islam memerlukan sikap *shidq* [jujur]. Pribadi para penegak Islam dan lembaga-lembaga yang diadakan untuk tujuan Islam, disyaratkan mesti memiliki sikap *shidqu*. Sikap ini akan terpancar dalam setiap statement dan ayunan langkah yang dilakukan. Selain itu, juga harus sadar permusuhan ; siapa kawan yang sesungguhnya dan lawan yang sesungguhnya tidak boleh kabur dan rancu. Dua syarat ini jika dijamin adanya pada

pribadi dan lembaga perjuangan akan menumbuhkan *tsiqqoh* [sikap saling mempercayai] dan rasa aman dari kemungkinan pengkhianatan oleh kawan.

Dinamika perjuangan meniscayakan adanya ujian baik maupun buruk. Musuh mungkin menerapkan strategi penekanan, tetapi mungkin juga dengan menggunakan politik uang untuk menciptakan efek perpecahan, *devide et impera*. Terkadang dalam waktu yang sama sekelompok ummat Islam didekati, sementara sekelompok yang lain ditekan keras *bak* membelah bambu, yang sebagian diangkat tinggi sedang yang lain diinjak keras. Di saat-saat seperti itu, jika kedewasaan sikap itu belum dimiliki, kepercayaan antar pribadi maupun antar kelompok ummat Islam berada pada titik kritis.

"Terhadap orang mu'min wajib atas kalian untuk memberikan perwalian kepadanya meskipun dia bertindak aniaya dan melampaui batas, sedang terhadap orang kafir kalian harus tetap sadar permusuhan sekalipun dia memberimu dan berbuat baik kepadamu"

Dalam masalah ini, perkataan Ibnu Taimiyah merupakan referensi yang matang dan dewasa : *"Terhadap orang mu'min wajib atas kalian untuk memberikan perwalian kepadanya meskipun dia bertindak aniaya dan melampaui batas, sedang terhadap orang kafir kalian harus tetap sadar permusuhan sekalipun dia memberimu dan berbuat baik kepadamu"*. Beliau selalu mendahulukan sikap *tsiqqoh* kepada sesama mu'min sekalipun hubungan sedang diuji dengan hal-hal yang tidak mengenakkan, sedang terhadap orang kafir beliau mengajarkan untuk selalu sadar permusuhan.

Mengapa Musuh Islam Selalu Berselubung?

Mengapa kita perlu memasang radar kuat untuk mendeteksi sikap musuh-musuh dari kalangan orang-orang kafir? Kita perlu sejenak membuka lembaran-lembaran sejarah untuk mengambil i'tibar dari padanya.

Dahulu di zaman abad pertengahan, orang-orang Nashrani di bawah para pemimpin mereka, dalam melancarkan perang terhadap Islam, mereka tampil elegant dan terbuka. Kaisar Armanus dari Bizantium, pernah menggerakkan hampir sejuta tentara untuk menghancurkan Kerajaan Saljuk di bawah Sultan Alib Arsalan. Pasukan Islam ketika itu hanya 20.000 tentara. Para Paus di Vatikan dan Ksatria perang Eropa menggerakkan Perang Salib dengan simbol-simbol keagamaan yang kental dan menyolok, dan secara terang-terangan mengatasnamakan agama dan tuhan mereka, salib besar mereka bawa selalu dan setiap pasukan mengenakan simbol itu. Ummat Islam lebih mudah menghadapi, sumber spirit perlawanannya juga lebih bersih dan lebih mudah menggerakkan muslimin dengannya.

Pengalaman pahit di abad itu, menjadikan barat [sebagai pewaris spirit Salib] menerapkan strategi berbeda. Mereka menyembunyikan spirit agama dalam kemasan bungkus yang menyamarkan spirit keagamaan itu. Mengapa? Mereka tidak ingin membangunkan spirit keagamaan ummat Islam yang sedang tertidur dan mengambil keuntungan momentum kemenangan selama belum sadarnya ummat Islam bahwa hakekat peperangan tidak berubah. Mereka sadar, jika mereka gagal menyembunyikan spirit itu, mereka pasti kalah. Sebab jika ummat Islam telah berangkat dari spirit keIslamannya tak mungkin dapat dikalahkan, ratusan tahun mereka telah merasakannya. Ideolog mereka menamakan perang yang dilancarkan oleh Usamah bin Laden dan jaringan Al-Qaedah sebagai *UnHoly War* [Bukan Perang Suci]. Bahkan edisi Indonesianya, lebih *sarkastis* 'Teror Atas Nama Islam'. ['Izzu]

Taliban Klaim Tembak Mati 11 Tentara AS

Kunar—Juru Bicara Taliban, Zabihullah Mujahid, mengkonfirmasikan tewasnya 11 marinir AS dan tentara Afghanistan di Timur negara ini. Dalam wawancaranya dengan dengan Radio IRIB berbahasa Pastu, Mujahid mengatakan, para pejuang Taliban Sabtu (3/3) malam menyerang pangkalan militer AS di wilayah Karangal, Kota Manugi Propinsi Kunar.

Serangan tersebut menewaskan sembilan tentara AS dan dua tentara Afghanistan. Serangan serupa juga terjadi di sebuah pos polisi di kota Sarkani Propinsi Konar, Akibatnya, sejumlah polisi termasuk komandan polisi kota tersebut tewas.**[him/hid]**

Aipac, Sukses Pengaruhi AS

Washington—Selama lebih dari 50 tahun, American Israel Affairs Committee (Aipac) -kelompok lobi pro Israel-sukses menjalankan misinya mendapatkan dukungan dari Kongres dan pemerintah AS untuk Israel. Untuk mendapatkan dukungan tersebut, Aipac menyediakan dana bantuan untuk Kongres AS sebesar dua juta dollar tiap tahunnya. PM Israel, Ehud Olmert bahkan menyebut Aipac sebagai "sahabat Israel yang paling baik di seluruh dunia."

Ahad (11/3), Aipac menggelar pertemuan tahunannya di Washington DC. Sepak terjang Aipac diyakini telah banyak mempengaruhi kebijakan AS terhadap Israel, terutama dukungan AS terhadap negara Zionis itu yang dinilai oleh sejumlah kalangan, membabi buta.**[him/era]**

TALIBAN Masih Menguasai Kawasan Bakwa

Afghanistan—Mujahidin Taliban membantah berita dari juru bicara pemerintahan boneka Hamid Karzai yang dilansir sejumlah kantor berita seputar keberhasilan pemerintahan Karzai merebut kembali kawasan Bakwa berkat dukungan pasukan NATO.

Muhammad Yusuf, juru bicara Taliban kepada koresponden salah satu *situs* Islam mengatakan, *"Taliban telah menguasai kawasan Bakwa di wilayah Farah secara penuh"*. Ia menambahkan bahwa Selasa [20/2] telah dibentuk dewan Syuro Mujahidin untuk kawasan tersebut, demikian juga memperkuat front perlawanan di seputar kota untuk mempertahankannya bila ada upaya-upaya dari pasukan Karzai bentukan Amerika dan pasukan NATO merebutnya kembali. Mereka akan mengusir mereka untuk masuk lagi ke kota itu.**[him/sfw]**

Israel Serbu Nablus, Warga Kota di-Isolasi

Tepi Barat–Hari Ahad [25/2], Pasukan Israel menyerbu kota Nablus, Tepi Barat dan mengepung puluhan ribu warga Palestina yang berada di kota itu. Militer Israel mengklaim telah menemukan tempat yang digunakan sebagai laboratorium pembuatan bahan-bahan peledak. Mereka juga menyatakan berhasil menangkap 30 warga Palestina dan terjadi baku tembak di beberapa tempat. Perlawanan dilakukan warga Kota Nablus sehingga menyebabkan enam orang luka-luka.

Para saksi mata mengatakan, *"Israel mengerahkan sedikitnya 80 jeep, kendaraan berat dan buldoser dalam penyerbuan Nablus, Ras al-Ain dan al-Jabal al-Shamali"*. Masih menurut saksi mata, *"buldoser-buldoser Israel itu menimbun puing-puing di jalan-jalan utama agar tidak dapat dilalui warga Palestina dan menempatkan penembak-penembak jitu di atap-atap gedung"*.

Akibat penyerbuan pasukan Zionis itu, sekitar 50.000 warga kota Nablus terisolasi karena pintu masuk utama ke kota itu ditutup tentara Israel. Seorang dokter Palestina, Ghassan Hamdan mengungkapkan, jeep-jeep Israel juga memblokade akses menuju dua rumah sakit utama, yaitu Rumah Sakit *al-Wathani* dan *Raefedia*.**[him/era]**

Zionis Lakukan Penghancuran Maghariba Tengah Malam

Al-Quds — *Syaikh Raid Shalah*, ketua Harakah Islamiyah di wilayah Palestina, Senin [26/2] di jalur hijau Palestina mengungkapkan fakta baru tentang keberanian Zionis Israel yang terus melakukan penghancuran dan penggalian wilayah *Maghariba*.

Menurut beliau, jalan menuju pintu Maghariba yang menjadi salah satu pintu akses wilayah Masjid Al-Aqsha telah dihancurkan pada tengah malam, dan banyak orang yang mengetahuinya. Para pekerja dan peralatan penghancuran segera dibawa pergi sebelum datang waktu subuh.

Senin [12/2], Zionis mengatakan akan menghentikan aksi penggalian dan penghancuran yang bisa membawa keruntuhan pagar bangunan masjid Al-Aqsha. Namun Israel menegaskan, aksi penghancuran *situs* bersejarah di lokasi awal pembangunan jembatan akan tetap dilakukan meski pembangunan jembatan dihentikan.

Pernyatan Israel itu menuai kecaman dari berbagai organisasi Islam di Palestina dan dunia. Kaum Muslimin meminta semua proyek Israel di *Maghariba* dihentikan. Sejak 19 hari terakhir, Israel sudah memulai penghancuran pintu *Maghariba* dan dua ruangan yang ada di areal Masjid Al-Aqsha.

Israel membawa masuk sejumlah orang di waktu malam termasuk sejumlah buldoser untuk menghancurkan jalanan *Maghariba*. Mereka kemudian menghilang beberapa jam sebelum waktu pagi. Mereka terus bekerja

seperti 'rayap' dan menghancurkan sedikit demi sedikit.**[him/era]**

Tahun 2007 Lebih Berdarah Bagi NATO

Afghanistan—Mujahidin Taliban kembali mengancam kekuatan penjajah asing di Afghanistan. Dikatakan oleh jubir Taliban bahwa tahun 2007 ini akan menjadi tahun lebih berdarah bagi kekuatan-kekuatan penjajah asing di Afghanistan, dan Taliban sendiri menyatakan kesiapannya untuk bertempur lebih keras lagi.

"Tahun ini akan mencatat lebih berdarah lagi bagi kekuatan-kekuatan asing. Ini tak sekedar ancaman. Kami akan membuktikannya. Kesiapan Taliban untuk berperang ditopang dengan kaki dan betis, di gua-gua dan gunung-gunung", tegas Mulah Dadullah, salah satu pimpinan perang Taliban dalam sebuah percapakan telepon dengan *Reuters* seperti dilansir *IslamOnline*, Sabtu [24/2].

Saat ditanya lebih lanjut kapan waktu perang itu, Dadullah menjawab, *"Petempur-petempur kami yang berjumlah 6 ribu sudah siap untuk melancarkan berbagai serangan terhadap kekuatan-kekuatan asing, setelah ada perubahan suasana dan ketika cuaca menjadi lebih panas"*.

Ancaman Taliban itu hanya berselang 24 jam setelah Sekjen NATO *Jaap de Hoop Scheffer* menyerukan agar Barat segera memenangkan pertempuran melawan Taliban. Namun demikian sejumlah analis menilai bahwa saat ini sangat sulit bagi NATO untuk memenangkan pertempuran. Dadallah menambahkan bahwa Taliban telah memiliki persenjataan yang mampu menjatuhkan heli-heli NATO dan AS.

Janji petinggi Taliban itu tak berlebihan. Beberapa hari sebelumnya sebuah Heli jenis *Chinook* jatuh di Afghanistan selatan, yang menyebabkan 8 tentara AS tewas serta 18 terluka.**[him/era]**

Tiga Ledakan Bom Mengguncang Baghdad, 63 Orang Tewas

Baghdad—Operasi keamanan besar-besaran yang dilakukan pasukan gabungan AS dan Irak di Bahgdad, ternyata tidak menjamin keamanan kota itu. Hari Ahad [18/2], tiga bom mengguncang Baghdad, menewaskan 63 orang dan melukai lebih dari 139 orang.

Ledakan terjadi di sebuah kawasan yang didominasi Syiah di ibukota Irak. Insiden itu terjadi hanya berselang dua hari setelah PM Irak, *Nuri al-Maliki* mengatakan bahwa operasi keamanan besar-besaran dan penegakkan hukum di kota Baghdad 'brilian dan sukses' karena berhasil mengurangi tindak kekerasan di kota tersebut.

Tiga ledakan yang mengguncang Baghdad ini benar-benar menampar muka pasukan keamanan boneka Irak, karena beberapa jam sebelumnya, salah seorang petinggi militer Irak, Letnan Jenderal Abboud Qanbar baru saja mengajak sejumlah wartawan berkeliling dekat pusat perbelanjaan dan berjanji akan mengusir apa yang disebutnya teroris dari Baghdad.

Aksi-aksi kekerasan belum berhenti di Irak. Sepanjang Sabtu [17/2] terjadi sejumlah insiden yang di antaranya menewaskan dua tentara AS. Polisi Irak juga melaporkan menemukan lima mayat di kota Baghdad, setelah sebelumnya melaporkan mayat yang mereka temukan berjumlah 40 sampai 50 mayat.**[him/era]**

Ayman Az-Zawahiri Serukan Ummat Islam Bersatu Melawan ASáá

Washington—Seruan tersebut disampaikan oleh orang nomor dua di al-Qaidah lewat rekaman video terbarunya yang diklaim berhasil 'dicegat' *SITE Institute*, sebuah organisasi berbasis di Washington, yang kerjanya melacak penggunaan internet oleh kelompok-kelompok Islam.

Dalam rekaman video itu disebutkan, selain menyerukan agar ummat Islam bersatu melawan penindasan AS, Az-Zawahiri juga menyatakan bahwa kemenangan kelompok Demokrat di AS tidak akan mengubah kebijakan negara adidaya itu. Az-Zawahiri juga kembali mengecam Presiden Palestina dan pemimpin Gerakan Fatah, Mahmud Abbas karena dianggapnya mencoba men-sekuler-kan Palestina.

"Saya tidak mengajak mereka untuk bergabung dengan Hamas, Jihad Islam atau al-Qaidah, tapi saya hanya mengajak mereka untuk kembali kepada Islam untuk berjuang mendirikan sebuah negara Islam untuk seluruh Palestina dan tidak mendirikan negara sekuler yang hanya akan membuat senang AS", ujarnya.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa Bush sudah gagal dalam perangnya di Irak. Ia menyebut kegagalan itu dan bangkitnya Taliban di Afghanistan sebagai *"peristiwa-peristiwa paling penting sepanjang tahun 2006 kemarin"*. Ia mengingatkan negara-negara yang menjadi sekutu AS di Timur Tengah, khususnya Mesir, Yordania dan Arab Saudi *"yang akan menuai hasil panen pahit"* karena bekerjasama dengan AS. Untuk itu ia menyerukan semua ummat Islam, apakah dia 'orang Kurdi, Aghanistan, Persia atau Turki' untuk bersatu melawan penindasan AS.

Rekaman video al-Zawahiri yang dirilis Selasa [13/2], merupakan rekaman videonya yang keempat sejak awal tahun 2007. Video terakhirnya dirilis pada 22 Januari lalu, di mana ia mengecam rencana Bush yang akan menambah pasukan sebanyak 21.000 orang ke Irak. *SITE Institute* mengklaim berhasil 'mencegat' rekaman video terbaru Az-Zawahiri itu sebelum dimuat di sebuah situs Islam yang kerap merilis pesan-pesan orang nomor dua al-Qaidah. SITE menyebut *as-Sahab*, sayap multimedia

al-Qaidah yang mengaku telah membuat rekaman video berdurasi setengah jam lebih itu.**[him/era]**

Lewat Satu Tahun Gugur, Jasad Seorang Mujahid Masih Utuh

Iraq—Melalui korespondennya di *Tal Afar*, Iraq, situs 'Mufakkira el-Islam' memberitakan Ahad [18/2], sesosok jenazah telah diketemukan. Jenazah ini diketahui berkewarganegaraan Mesir dan sejak setahun lalu menjadi mujahid di pihak perlawanan Islam [al Muqawamah al-Islamiyah] melawan tentara AS.

Seperti yang dilaporkan koresponden itu dari sebuah sumber kedokteran yang tidak mau menyebutkan namanya, jasad mujahid asal Mesir ini ditemukan di tertimbun di bawah salah satu reruntuhan bangunan yang dibombardir tentara Amerika dengan roket. *"Berdasarkan beberapa dokumen, orang itu bernama Muhammad Said asy-Syathi, dari Shaid, Mesir, berusia 26 tahun"*. ujar dokter tersebut.

Dokter itu mengungkapkan, *"Andaikata kami tidak mengetahui tanggal pemboman gedung itu, tentu kami berkeyakinan bahwa ia baru meninggal dunia dua atau tiga hari lalu saja karena jasadnya yang masih utuh dan tidak mengalami perubahan apa pun baik digerogoti ulat, bau busuk atau bengkak-bengkak"*.**[him/sfw]**

Hamas Tetap Di Jalan Jihad

Palestina—Kritik tajam yang disampaikan Ayman Zawahiri ditanggapi Fawzi Barhum, Jubir Hamas. Ia menegaskan, Hamas hingga saat ini tetap memegang teguh prinsip-prinsip perjuangannya.

Jubir Hamas itu menyatakan, "Hamas akan terus berupaya membebaskan Palestina, membebaskan para tahanan dan melanjutkan pembebasan itu sampai terusirnya Israel dari tanah Palestina dan wilayah suci umat Islam", lanjutnya. Barhum menyatakan hal itu terkait suara keras dari orang kedua Al-Qaidah, Ayman Zawahiri yang mengatakan Hamas telah menyerah dan kalah dalam kesepakatan Makkah yang ditandatangani bersama Fatah.

Dalam pernyataan resminya Hamas menambahkan, "Kami yakinkan Anda wahai Dr. Ayman Zawahiri dan semua orang yang memiliki semangat untuk membela Palestina bahwa Hamas yang Anda kenal dahulu sejak kelahirannya, tidak akan keluar dari jalan perjuangan dan jihad. Kesertaan Hamas dalam pemilu dan pembentukan pemerintahan oleh Hamas berikut segala sikapnya terkait kesepakatan Makkah, adalah untuk memelihara kemaslahatan rakyat Palestina". **[him/era]**

Dalam Sehari 116 Warga Irak Tewas

Baghdad—Krisis politik dan keamanan Irak terus memakan korban. Dalam satu hari Selasa (6/3), tak kurang 116 warga sipil Irak meregang nyawa akibat ledakan sejumlah bom yang meledak di berbagai tempat di Irak, terutama Bagdad. Para korban umumnya adalah penganut Syiah yang tengah melakukan perjalanan menuju kota Karbala, Selatan Irak, guna memperingati wafatnya Husein bin Ali.

Kondisi berbagai daerah di Irak juga masih terus membara. Menurut kepolisian Irak, ada puluhan orang bersenjata melakukan serangan terhadap penjara Irak di kota Moushal, yang terletak di sisi Utara Baghdad (6/3). Dalam serangan tersebut mereka berhasil melepaskan 140 tahanan. Inilah aksi serangan ke penjara paling besar dan berhasil meloloskan lebih dari seratus tahanan secara bersamaan dalam sejarah Irak.**[him/era]**

Barisan Muda Mahakim Islamiyah Bentuk Sayap Jihad

Mogadishu—Sejumlah tokoh Persatuan Mahakim Islamiyah di Somalia awal Maret lalu, memberitakan informasi soal keberadaan sekelompok kaum muda dari Mahakim Islamiyah yang membentuk sayap jihad baru.

Para pemuda itu menyatakan diri terlepas dari organisasi induk Mahakim Islamiyah setelah mereka meminta pemilihan ketua baru dalam lembaga Mahakim Islamiyah. Kaum muda itu juga kemudian menyatakan secara total menolak dialog dengan pemerintah transisi Somalia, boneka Amerika. Kepada organisasi induknya, Mahakim Islamiyah, mereka menegaskan masih memiliki kesamaan soal melakukan target serangan yakni berjihad mengusir tentara Ethiopia. Keluarnya barisan muda Mahakim Islamiyah ini diiringi dengan munculnya sebuah organisasi yang menamakan diri mereka, Harakah Muqawamah Sya'biyah fi Bilad Hijratain.**[him/era]**

3.170 Tentara AS Tewas Sejak Menyerang Iraq

Pentagon — Berdasarkan data yang dirilis secara resmi oleh Kementerian Pertahanan AS (Pentagon), jumlah tentara AS yang tewas di Iraq sejak Maret 2003 sampai awal Maret 2007 lalu, telah mencapai 3.170 orang. Namun sumber-sumber independen menyebutkan bahwa jumlah tersebut menembus angka 12.000 orang.

Para pejuang Iraq Selasa (6/3) siang kembali melancarkan serangan terhadap pangkalan militer AS di Propinsi Diyali, Iraq timur. Menurut laporan Televisi Al Alam, dalam serangan tersebut tiga tentara AS tewas. Sebelumnya, para pejuang Iraq juga meledakkan ranjau di jalan yang dilintasi mobil militer AS di kota Tikrit. Akibatnya enam marinir AS tewas. Militer AS juga membenarkan berita tewasnya sembilan personilnya tersebut.**[him/hid]**

I'dad lil Jihad

Ketika mendengar kata-kata I'dad, maka terbayang di benak kita 'senjata'. Karena umumnya pembahasan I'dad selalu dikembalikan pada hadits; **"alaa inna al-quwwah ar-romyu** (*ketahuilah sesungguhnya kekuatan adalah melempar*)." Benarkah ruang lingkup I'dad hanya terbatas kekuatan senjata saja, dan tidak ada peluang kekuatan lainnya seperti ekonomi, pendidikan, politik dll?

I'dad tidak sekedar mempersiapkan kekuatan fisik saja, meskipun persiapan fisik sama sekali tidak boleh diremehkan. Karena Allah ﷻ telah menyatakannya dengan jelas, dan makna itu merupakan asal perintah.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan persiapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)". (Al Anfal: 60)

Mereka yang menganggap remeh perintah I'dad hanyalah orang yang sombong dan menolak terhadap syariat yang *hanif*.

Namun I'dad untuk jihad ini mencakup berbagai bentuk kesiapan yang diperlukan dalam jihad yang terbagi menjadi *I'dad maddiy* dan *I'dad ma'nawiy* .

Abdul Mun'in Mushthofa Halimah berkata, *"Adapun yang dimaksud dengan kekuatan yang harus dipersiapkan adalah segala kekuatan dengan segala macam, bentuk dan sebab-sebabnya.*

Aspek *ma'nawiy* mencakup: **1.** Kekuatan iman, menumbuh-suburkan kekuatan iman akan memakmurkan hati, akal yang dibekali dengan ilmu, dan ruh yang selalu berhubungan dengan Allah. **2.** Keteraturan shoff jama'ah dengan menguatkan ikatan, saling mempercayai serta ber-iltizam untuk taat. **3.** Kebersamaan/kerjasama yaitu dengan saling mengemukakan pendapat, *planning* [perencanaan] program serta pelaksanaannya. **4.** Sabar yaitu sabar dalam ketaatan, sabar dari kemaksiatan dan sabar atas cobaan.

Aspek *maddiy* [material] yang mencakup: **1.** Kelayakan jasmani dengan melatih kekuatan otot, gulat dan kemauan yang kuat. **2.** Pengalaman perang baik dalam seni berperang, penguasaan bermacam-macam senjata berbagai macam persiapan. **3.** Planning tempur dengan pembatasan target dan perincian dalam pelaksanaan. **4.** Persenjataan mencakup persenjataan darat, laut dan udara. [*Al-Jihad Sabiluna*, Abdul Baqi' Romdhun; 87]

Peran Organisasi Gerakan Islam

Ummat Islam, setelah runtuhnya khilafah Islamiyah terakhir, yakni 'Utsmaniyah di Turki kehilangan lembaga yang keberadaannya secara sengaja dimaksudkan untuk mengawal

implementasi pelaksanaan syari'at Allah. Ketiadaannya, ternyata tidak dapat digantikan perannya oleh negara-negara nasionalis di negeri-negeri muslim yang pemerintahannya mengganti syari'at Allah dengan undang-undang buatan manusia. Karena itu munculnya gerakan-gerakan da'wah dan berbagai organisasi Islam di seluruh penjuru dunia, dimaksudkan untuk menggantikan peran yang dijalankan oleh khilafah dalam melaksanakan syari'at Allah. Tentu saja secara kuantitatif maupun kualitatif syari'at yang dapat direalisir berbeda dengan kuantitas dan kualitas yang dapat dilaksanakan oleh khilafah pada masa jayanya.

Berbagai jamaah dan organisasi Islam mempunyai konsentrasi 'amal yang berbeda. Ada yang mengkhususkan dalam bidang dakwah dan pendidikan [saja], sementara yang lain mengkhususkan bidang ekonomi [saja]. Ada pula yang bergerak di bidang politik, dan lainnya.

Terlepas dari berbagai kekurangan yang ada, apa yang dilakukan oleh kelompok-kelompok ummat Islam pada intinya berusaha meningkatkan kualitas ummat dalam tiap-tiap segi kehidupan yang menjadi konsentrasi perhatiannya. Tindakan itu, berarti menaikkan nilai tawar ummat di hadapan musuh-musuhnya. Sebab ujung akhir kualitas ummat adalah kemampuan ummat ini untuk melaksanakan semua amanat syari'at yang telah Allah turunkan kepada nabi-Nya.

Pandangan Musuh Terhadap Gerakan Islam

Setelah runtuhnya Uni Sovyet, kekuatan dunia yang merepresentasikan permusuhan kepada ummat Islam di garis depan diwakili oleh AS, Inggris dan Australia, dengan AS sebagai *dirrigent*-nya. AS berusaha ikut campur dan mengendalikan setiap perubahan di seluruh penjuru dunia. Dalam bidang politik, AS berusaha untuk menancapkan kuku pengaruhnya, terutama negeri-negeri muslim yang kaya tambang mineral dan kekayaan alam. Targetnya, agar pemerintahan yang terbentuk bergerak menuju ke arah yang diinginkan oleh AS. Dalam pemilihan kepala negara, umpamanya, AS tak ragu-ragu memainkan politik uang selama kampanye, ikut mem-*blow up* di media massa calon yang menguntungkan kepentingan nasionalnya. Dubes AS berusaha untuk menemui para kandidat calon kepala negara, jika perlu diundang ke AS, untuk memastikan pikiran dan cita-citanya nanti apabila berkuasa.

Jika proses penggalangan ini berhasil, maka calon yang diasumsikan paling diterima rakyat dan paling menguntungkan kepentingan nasional AS, itulah yang didukung. Jika ada kandidat yang didukung luas oleh publik, namun tidak menguntungkan kepentingan nasional AS, maka calon pemimpin seperti ini akan menjadi sasaran target *carracter assasination* [pembunuhan karakter] dengan berbagai fitnah publik yang tidak mengenakkan.

Mengapa mereka bertindak begitu? Bagi AS, perkara pokok itu adalah Islam. Selama masih membawa nama Islam atau berbau Islam, maka mereka merasa tidak aman. Bagi AS, 'fundamentalis' atau 'moderat' atau apapun, selagi masih Islam tetap musuh. Klasifikasi fundamentalis, radikal, moderat, dll, hanya berfungsi untuk menentukan skala prioritas perlakuan permusuhan sesuai yang ditampilkan, atau berfungsi sebagai dasar untuk melakukan langkah *'devide et impera'* barangkali bisa dilakukan sehingga meminimalkan kemungkinan untuk bersatu yang membahayakan kepentingan nasional AS.

Jadi, mereka punya standard siap musuh dan siapa kawan. Selanjutnya dari siapa yang telah ditetapkan sebagai musuh itu, mereka lakukan klasifikasi untuk menentukan perlakuan yang tepat, proporsional, efisien dari segi penggunaan sumber daya dan hasilnya efektif.

Predator

Dari klasifikasi gerakan Islam sesuai dengan kadar permusuhan dan tingkat bahaya terhadap kepentingan nasionalnya tadi, AS memilih gerakan Islam yang dapat menjadi predator yang dapat memangsa atau melemahkan gerakan Islam yang lain.

Bagi gerakan Islam yang tingkat bahayanya telah sampai pada serangan-serangan secara fisik terhadap kepentingan AS di berbagai negeri, kampanye penyusupan intelijen atau politik uang merupakan tindakan predator yang harus dihadapi. Mereka menjanjikan hadiah uang yang cukup untuk hidup sampai tiga turunan bagi yang dapat menunjukkan keberadaannya. Namun, predator yang dipandang lebih efektif dan hasilnya lebih permanen adalah melalui gerakan pemikiran dan pendidikan. Dalam hal ini para pemikir liberal yang mengatasnamakan Islam menjadi agent perubahan yang paling menguntungkan kepentingan global AS. *WalLaahu A'lam bi ash-Showab* [fath]

Kedewasaan

Tua itu kepastian, tetapi dewasa itu sebuah pilihan. Untuk menjadi tua, seseorang cukup menunggu berlalunya waktu, sedang untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan banyak kelengkapan ; yakni ilmu dan pengalaman. Betapa banyak orang yang rambutnya telah dua warna, tetapi belum beranjak dari sifat kanak-kanak dan betapa sedikit jumlah orang yang dewasa. Walaupun tak ada orang yang sejak awal ingin kekanak-kanakan, tetapi sedikit orang yang bersedia menapaki jalan menanjak untuk menjadi dewasa.

Panggung kehidupan sarat dengan perform kekanak-kanakan ini. Hubungan antar manusia dalam multi-aspeknya ; politik, ekonomi, sosial-kemasyarakatan dll menampilkan banyak *absurditas*, melebihi kelucuan para pelawak profesi. Dan hal itu dilakonkan secara serius. Bedanya, kalau pelawak sadar atas target kelucuan yang hendak diraih, yang dengannya dia hidup dan 'menghidupi', sedang kelucuan produk dari sikap kekanak-kanakan lebih orisinil, asli dan tidak dibuat-buat.

Kedewasaan, tidak dapat dibesut dengan sekedar mengikuti kursus-kursus penampilan yang jangkauannya hanya kulit luar penampilan tak mampu menembus inti persoalan. Orang bisa saja dipoles tampil dewasa,...tetapi dewasa yang sesungguhnya akan terlihat jelas ketika mengelola masalah-masalah kehidupan. Kedewasaan hakiki, paduan dari kematangan ilmu dan endapan kekomplitan pengalaman.

Tak terkecuali, medan perjuangan menegakkan *dien*, memperjuangkan prinsip hidup *samawiy* yang kita yakini kebenarannya, tak lepas dari sikap-sikap *chlidist* yang absurd ini. Sikap kekanak-kanakan dalam medan *iqomatud-dien*, mayoritas disebabkan karena eksplorasi nilai-nilai hakiki yang berhenti, atau merasa *arrive* [sudah sampai ilmunya, tak perlu menambah lagi], atau terjebak oleh ranjau-ranjau iblis yang ditebar sepanjang jalan.

Kemenangan hakiki pelaku 'amal Islamiy tidak tergantung keberhasilan tegaknya sistem Islam dalam kehidupan, meski jika itu teraih lebih memudahkannya untuk meraih kemenangan itu. Komitment yang kuat pelaku 'amal Islamiy terhadap manhaj Islam yang shohih, eksplorasi nilai-nilai keimanan dan 'amal sholih yang tidak pernah berhenti, kemauan keras untuk melaksanakan seraya terus bersabar terhadap ujian perjalanan yang dihadapi, sikap yang benar terhadap teman seperjuangan tanpa batasan sekat-sekat kelompok, tidak tergoda dengan perolehan dan peluang-peluang duniawi yang terbuka dan shabar dari penggalangan musuh yang terus berusaha mencari pintu masuk. Semua itu, jika berpadu dengan ketersediaan ruangan untuk selalu ber-muhasabah, mau mendengar masukan dan bersedia mengambil i'tibar atas pengalaman perjalanan sebelumnya, merupakan modal untuk mencapai *maturity* [kedewasaan] dalam perjuangan.

Jika tidak, *dhuhuru ad-dien* [kemenangan *dien* di atas segala sistem hidup yang lain] yang memerlukan banyak syarath itu belum dapat diraih pada kurun kehidupan pelaku 'amal Islamiy itu, sementara dia tidak mencapai untuk dirinya kedewasaan yang akan mengantarkannya untuk mendapatkan setidaknya *husnu al-khatimah* apalagi *syahadah*. Jika itu yang terjadi, apa yang didapatkan? Sungguh rugi! Selayaknya kita selalu melazimi muhasabah.
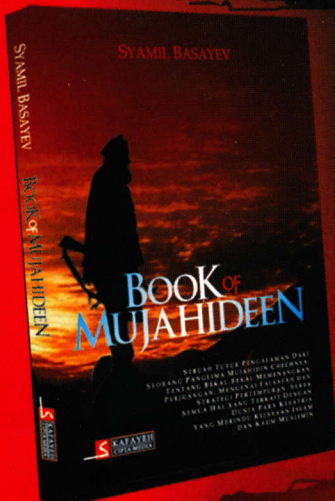
Buku baru

BOOK OF MUJAHIDEEN

Sebuah tutur pengalaman dari seorang panglima mujahidin Chechnya, Syamil Basayev;
Tentang bekal-bekal memenangkan perjuangan, mengenai falsafah dan strategi pertempuran, serta semua hal yang terkait dengan dunia para kesatria yang merindu kejayaan Islam dan kaum muslimin.

Kesempatan menjadi agen di seluruh daerah di Indonesia
Segera Hubungi Bag. Pemasaran

Thaghut; Apa dan siapakah mereka? Hingga tiadalah Allah mengutus para rasul kecuali pasti diperintahkan untuk menyeru demi menjauhinya, dan bahkan iman seseorang juga tidak sah sampai dia kufur terhadapnya.
Nah, buku ini insya Allah akan memandu kita untuk melacaknya;
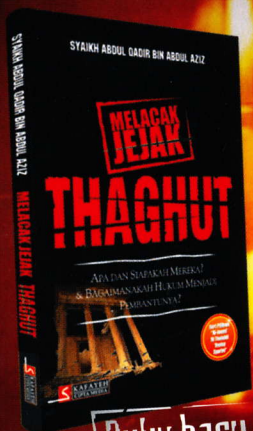
- Apa dan siapakah Thaghut itu?
- Bagaimana harus mensikapinya?
- Dan bagaimana pula hukum orang-orang yang menjadi pembantunya?

Agar kita tak celaka karena terperdaya

SYAIKH ABDUL QADIR BIN ABDUL AZIZ

MELACAK JEJAK THAGHUT

Apa dan Siapakah Mereka? & Bagaimanakah Hukum Menjadi Pembantunya?

Buku baru

Buku baru
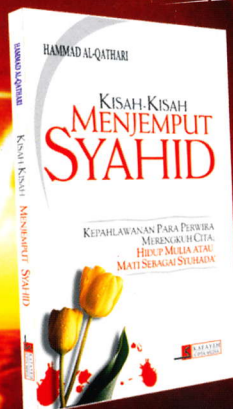
Inilah kisah-kisah penuh gairah dari para empunya jiwa yang selalu bergelora mengharap rahmat-Nya, kumpulan cerita nyata perjalanan para pemilik cita yang tengah berburu pahala syahadah.
Di dalamnya bertabur pengajaran tentang kehidupan yang sesungguhnya dan kemuliaan yang sebenarnya. Padanya bertebaran keteladanan sikap para pahlawan yang tengah menempuh terjal dan berkeloknya perjuangan. Dan berlimpah pula hikmah yang menyertai kebijaksanaan, kecerdasan dan keberanian para mujahid yang telah mengukirkan namanya di panggung sejarah Islam.

SEGERA DAPATKAN
DI TOKO-TOKO BUKU TERDEKAT

SEGERA TERBIT
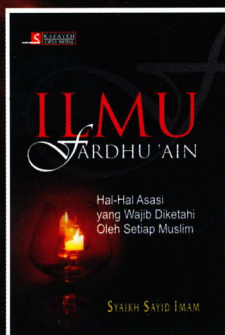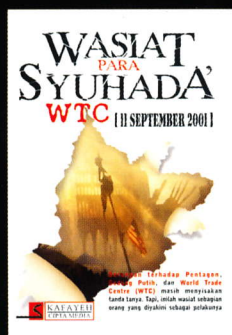
KAFAYEH CIPTA MEDIA

Jl Raya Klaten - Boyolali.
Gg. A X, Girimulyo, Gergunung,
Klaten Utara, Klaten.
Pemasaran : Mas Nursuci
(Hp. 081 393 396 635)
Email: Kafayeh_media@telkom.net

Apa yang bisa dilakukan musuh-musuhku terhadapku?!
Surga dan taman (iman dan ilmu) ada di dadaku;
tak terpisah dariku kemana pun aku pergi.
Jika aku dipenjara, sama saja dengan menyepi bersama Allah.
Jika aku dibunuh, berarti mati syahid.
Dan jika aku terusir dari negeriku, itu adalah tamasya bagiku.
(Ibnu Taimiyah)
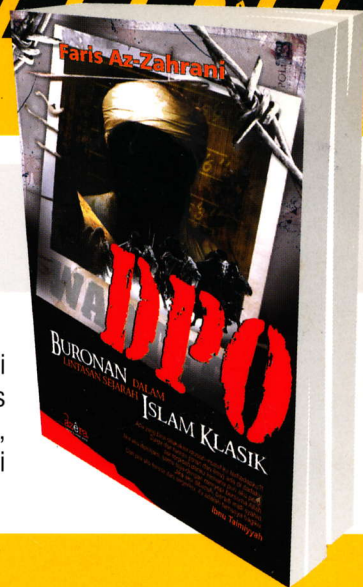
Dalam mengemban risalah, para pendahulu kita memberi teladan yang luar biasa. Demi prinsip, kadang mereka harus membayar dengan menjadi buron rezim batil. Uniknya, mereka tetap *enjoy* dalam segala kondisi; cermin dari manajemen hati tingkat tinggi. *Tau kenapa*?

14,2 x 20,2 ; 128 hal
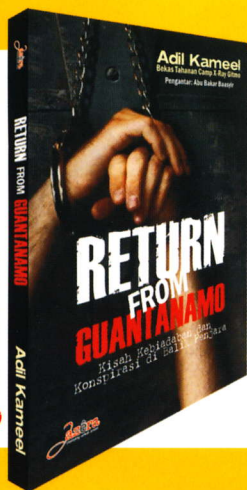
Ini fakta, bukan opini! Kita akan diajak ke alam pertarungan yang paling gress. Gitmo, sebuah kata yang penuh keangkeran membawa cerita sendiri. Pekik takbir penghuni sel, misalnya, ternyata membuat tentara Amerika lari tunggang langgang. Hal ini yang mengusik Adil Kameel—penulis yang juga alumnus Kamp X-Ray, Guantanamo—untuk bertanya siapa sesungguhnya "pemenang" sejati. Karenanya, ia semakin yakin bahwa pertolongan Allah amatlah dekat.

Jangan! Ngaku Peka Zaman sebelum baca buku Jazêra

15 x 22,5 cm ; 352 hal

Islam akan kembali asing. Dalam keterasingan, Nabi SAW menjanjikan tetap eksisnya sekelompok umat yang selalu komitmen memegangi prinsip. Mereka selalu hadir di setiap masa hingga akhir zaman. Dus, yakinlah bahwa sampai kiamat akan selalu ada konflik di jagad raya ini. Bukankah sejarah membuktikan bahwa kebenaran tidak pernah akur dengan kebatilan? Yang penting justru di manakah posisi kita. Karenanya, jangan lewatkan buku ini, yang mendeskripsikan ciri kelompok tersebut dari dalil-dalil *qath'î*, termasuk kiat bagaimana Rasulullah SAW keluar dari keterasingan.
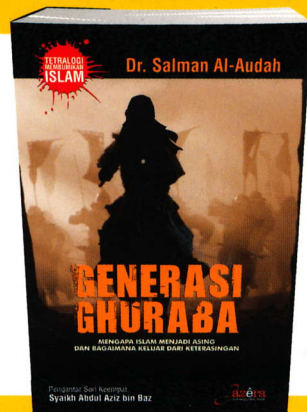
"Dan katakanlah, 'Kebenaran telah datang dan yang batil telah lenyap. Sungguh, yang batil pasti akan lenyap." (Al-Isrâ': 81).

Jazêra
memang untuk anda!
Telp. (0271) 7074155 ; Fax. (0271) 741297 ;
SMS 0815 485 927 56 ;
Rek. BCA 015 147 0415 An. Bambang Sukirno

ACEH: TB. GLOBAL 081 167 4916 **LAMPUNG** : Madrus 0812-791-6502; **JABOTABEK** : UD. Saudara/Tirmidzi 08129996024, Meccah Agency 021-7869981 TB. GAPURA 021-3146139 **JAWA BARAT** : Balad Agency 022-6070264/081322423325 ; **JAWA TENGAH** : Haris Agency 024-70307165, TB Pustaka Arafah 0271-720426, Azis Agency 0271-7082692, TB. Pustaka As-Salma 0271-634319, **YOGYAKARTA:** TB. Galaxy 0274-415770 TB. Sarana Hidayah 0274-7415690; **JAWA TIMUR** : Pustaka Barokah 031-5964736, U.D. Halim 031-3526698; **MAKASAR** : CORDOVA Agency 0816-438-6910; **TARAKAN** : TB. PURNAMA 081-153-6322; **NTB** : Shodiqin 081-2371-6199